

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING
MELALUI PEMUTARAN MUSIK KLASIK DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA
BILANGAN BULAT KELAS IV DI SD NEGERI NO. 102020
SAYUR MATINGGI AEK GARUGUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH :

RITA FITRIA
NIM. 07 3300112

PROGRAM STUDI MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING
MELALUI PEMUTARAN MUSIK KLASIK DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA
BILANGAN BULAT KELAS IV DI SD NEGERI NO. 102020
SAYUR MATINGGI AEK GARUGUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

RITA FITRIA
NIM. 07 3300112



PROGRAM STUDI MATEMATIKA

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING
MELALUI PEMUTARAN MUSIK KLASIK DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA
POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA
BILANGAN BULAT KELAS IV DI SD NEGERI NO. 102020
SAYUR MATINGGI AEK GARUGUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

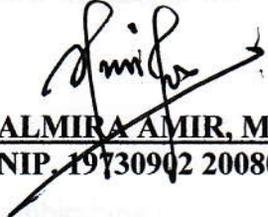
RITA FITRIA
NIM. 07 3300112

PROGRAM STUDI MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dr. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


ALMIRA AMIR, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal: Skripsia.n.
Rita Fitria
Lamp : 5 (Lima) examplar

Padangsidimpuan, 20 Juni 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

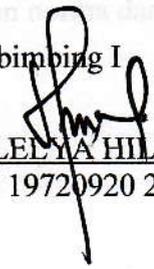
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rita Fitria yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Melalui Pemutaran Musik Klasik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Bilangan Bulat Kelas IV Di SD Negeri NO. 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

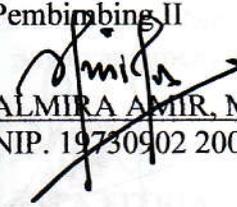
Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II


ALMIRA AMIR, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RITA FITRIA
NIM : 07 330 0112
Semester : XII(Dua Belas)
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ TMM-3
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED
LEARNING MELALUI PEMUTARAN MUSIK KLASIK
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK
BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
PADA BILANGAN BULAT KELAS IV DI SD NEGERI NO
102020 SAYUR MATINGGI AEK GARUGUR

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2013



Saya yang menyatakan


RITA FITRIA
NIM. 07 330 0112



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PERSETUJUAN PENGUJI

Nama : Rita Fitria
NIM : 07 330 0112
Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Melalui
Pemutaran Musik Klasik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan
Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan
Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Bilangan Bulat Kelas IV
Di SD Negeri NO. 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur

Ketua,

Hj. Zulhanna, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720703 199703 2 003

Sekretaris,

Dr. Lelya hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Anggota,

Hj Zulhanna, S.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

Dilaksanakan di:

Tempat : Padangsidimpuan
Tanggal : 20 Juni 2013
Waktu : 10.00 WIB sampai selesai
Hasil/ Nilai : 61,25 / C
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,75
Predikat : cukup/ baik/ amatbaik/ cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING MELALUI PEMUTARAN MUSIK KLASIK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA PADA POKOK BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA BILANGAN BULAT KELAS IV DI SD NEGERI NO.102020 SAYUR MATINGGI AEK GARUGUR

Ditulis Oleh : RITA FITRIA

NIM : 07 330 0112

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 Juni 2013



Ketua


DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Rita Fitria
Nim : 07 330 0112
Jur/Prodi : TARBTYAH/ TMM-3
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING
MELALUI PEMUTARAN MUSIK KLASIK DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA PADA POKOK
BAHASAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA BILANGAN
BULAT KELAS IV DI SD NEGERI NO.102020 SAYUR MATINGGI AEK
GARUGUR

Pada Penelitian ini, masalah yang dikemukakan adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri No 1020220 Sayur Matinggi Aek Garugu. Siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika khususnya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Ini disebabkan karena kurang sesuainya model pembelajaran yang dipilih dengan materi yang disampaikan- Mengingat pentingnya kualitas pendidikan dan menghadapi masalah yang dihadapi siswa" Iraka sebagai upaya peningkaran aktivitas dan hasil belajars siswa peneliti menggunakan metode Accelerated learning.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode Accelerated Learning di kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sampel diambil dari populasi dengan acuan cluster random sampling. Jadi, sampel yang diambil sebanyak satu kelas yaitu kelas IV, kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah lembar observasi siswa dan tes yang berbentuk essay sebanyak 5 soal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan, Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuan dan hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 67,33 dengan persentase ketuntasan 50%, sedangkan hasil tes siklus II nilai rata-rata siswa adalah 76,67 dengan persentase ketuntasan 83,33%.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode Accelerated Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan yang telah memberikan waktu dan karuni-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Melalui Pemutaran Musik Klasik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematikasiswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Bilangan Bulat Kelas IV Di SD Negeri NO. 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur”, disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah program tadaris matematika.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M. Si sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

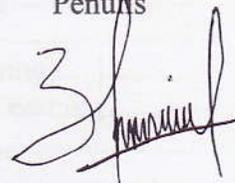
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu I, II, III, dan Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Ketua Prodi Matematika, Ibu Mariam Nasution, M. Pd, Ibu Almira Amir, M. Si, Bapak Suparni, S. Si, M. Pd, Bapak Aswadi Lubis, SE, Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd, Ibu Syarifah, M.Pd yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan STAIN Padangsidempuan.
4. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga ALLAH senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
5. Abanganda (Reffianto), Adinda (Meli Yanti dan Hendri Syaputra), yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kerabat se-almamater, khususnya teman-teman yang ada di ruangan matematika-3 yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur 2 dan guru-guru SD Negeri 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur, khususnya Ibu Cahaya sebagai guru matematika yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para siswa SD Negeri 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur sebagai subyek pengamatan penulis yang telah aktif dan secara jujur, ikhlas menjawab instrumen penelitian.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.....!

Padangsidempuan, 20 Juni 2013

Penulis



RITA FITRIA
NIM. 07 330 0112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING 5 EXAMPLE	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI	iv
SURAT BERITA ACARA MUNAQOSA.....	v
SURAT PENGESAHAN KETUA STAIN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Masalah.....	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Tindakan.....	12



BAB II : KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis	13
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	13
2. Hakikat Pembelajar Matematika	16
3. Aktivitas Pembelajaran	17
4. Model Pembelajaran Accelerated Learning	22
a. Pengertian.....	22
b. Karakteristik Model Accelerated Learning.....	24
c. Langkah-langkah Model Accelerated Learning.....	25
5. Pemutaran musik.....	26
6. Hasil Belajar.....	29
7. Operasi Hitung Bilangan Bulat	31
a. Pejumlahan.....	31
b. Pengurangan.....	32
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Pengumpul Analisis Data.....	46
G. Sistematika Pembahasan	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian	48
B. Tindakan dan Siklus.....	50
C. Tindakan dan Siklus I dan II	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 bahwa “Standar Nasional adalah Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.¹

Pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan merupakan dunia masa depan. Menurut Mastuhuyang dikutip dalam Jamat Makmur Asmani, pendidikan adalah jalan utama kehidupan yang memiliki keadaan yang baik.² Pendidikan harus dibuat dengan metode mengajar yang bermutu. Dengan lembaga pendidikan yang mutunya bagus akan dipercaya masyarakat, akan berkembang dengan baik. Sebaliknya akan terjadi pada lembaga yang kualitasnya kurang bagus.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, memiliki kemampuan berfikir yang

¹TNP, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2005), hlm. 6.

²Jamat Makmur Asmami, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* , (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hlm. 138.

tinggi dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang demokratis dari syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kalangan manusia, karena pendidikan akan selalu ada dan terus berkembang seiring dengan pergantian zaman. Dalam pendidikan tentu tidak lepas dengan mengajar, karena kemajuan dunia pendidikan pasti dimulai dengan cara pengajaran yang baik oleh guru hingga tercipta generasi yang unggul.

Pendidikan pada sekolah dasar merupakan awal pengenalan materi pembelajaran pada siswa, maka guru Sekolah Dasar dituntut bisa memberikan materi pelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga siswa mudah memahami dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Terutama pada pembelajaran matematika, guru dituntut memiliki kreatif dalam menyampaikan materi semenarik mungkin agar siswa mudah memahami pembelajaran matematika yang dihadapinya.

Bidang studi matematika pada pendidikan dasar tidak luput dari latihan yang berhubungan dengan operasi hitung yang berbentuk bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Latihan yang ada dalam pembelajaran matematika, selalu menuntut siswa mampu menyelesaikan setiap

permasalahan matematika, menyelesaikan setiap permasalahan sebaik mungkin dan diusahakan selesai dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, guru selalu berusaha menggunakan beberapa metode pengajaran yang semenarik mungkin sehingga siswa memahami pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur, Metode yang digunakan oleh guru diantaranya metode ceramah, Guru menggunakan benda-benda yang sering dijumpai siswa sehari-hari sebagai alat bantu proses pembelajaran matematika bahkan guru juga mengharuskan setiap siswa memiliki alat bantu berhitung dan menganjurkan siswa agar menghafal operasi hitung (perkalian dan pembagian). Dengan metode tersebut guru yakin bahwa siswa mampu melakukan operasi hitung dengan baik sehingga belajar matematika siswa meningkat.

Setelah guru menerapkan metode diatas, ternyata guru masih menemukan siswa yang kesulitan menyelesaikan operasi hitung dengan baik dan cepat. Metode ceramah yang diterapkan guru selama ini masih mengalami masalah. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung. Disebabkan siswa harus terikat dengan benda-benda yang menjadi alat bantu hitung mereka dan otak siswa juga terkadang merasa terbebani oleh perkalian ataupun pembagian yang diberikan oleh guru. Terkait dengan hal tersebut, dapat dilihat nilai dari ssiwa untuk materi operasi penjumlahan dan pengurangan masih banyak yang rendah. Dari 30 orang siswa di SD Negeri

102020 Sayur Matinggi Aek Garugur 16,67% yang tuntas dan 83,33% siswa belum tuntas.

Setelah diamati masalah yang ada di SD Negeri No. 102020 Sayur Matinggi untuk pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan tersebut, peneliti menawarkan kepada guru matematika disekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar mengurangi masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, Peneliti ingin menerapkan metode yang belum pernah digunakan di kelas selama ini, sebagai upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *accelerated learning*.

Model pembelajaran *accelerated learning* merupakan suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar siswa, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Metode belajar dalam *Accelerated Learning* mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti ia telah belajar dengan cara yang paling alamiah bagi dirinya sendiri. Sebab, yang alamiah menjadi lebih mudah, dan yang lebih mudah menjadi lebih cepat, itulah alasan mengapa disebut cara belajar cepat. Maksudnya, dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang

dibutuhkan untuk lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sederhana dan tidak bertele-tele sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar.

Pembelajaran Accelerated Learning melalui pemutaran musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika siswa berada dalam kondisi santai dan reseptif. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan ini akan menimbulkan motivasi belajar siswa, dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik, dengan demikian pula maka belajar siswa tersebut akan meningkat. Musik merupakan bagian dari budaya dan ekspresi manusia paling tinggi. Musik memungkinkan akan mengalami keterhanyutan dan keterhubungan sesuatu yang lebih besar. Musik dapat mempengaruhi perasaan, dan perasaan juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Jenis musik yang tepat cenderung mengendorkan sekaligus menggugah otak dan seluruh sistem saraf. Jadi, musik dapat dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total siswa lebih banyak karena siswa mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.³

Pembelajaran accelerated learning dengan menggunakan musik sangat memotivasi siswa dalam belajar. Karena dengan musik siswa lebih rileks dan tidak terlalu tegang dalam pembelajaran matematika, selain itu musik juga dapat membangkitkan gairah dan menghidupkan suasana belajar. Karena pembelajaran dengan menggunakan pemutaran musik dapat mengaktifkan otak kanan. Dipandang dari sudut pendidikan memang cara mengajar dengan menggunakan

³Bobbi dkk, *Quantum Teaching*(Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 73

prinsip cara belajar cepat sangatlah menguntungkan siswa, karena hanya dengan cara tersebut setiap siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin. Pandangan yang mengatakan semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik juga akan mempunyai imbas pada pandangan bahwa semua guru dapat mengajar dengan baik. Musik yang baik dalam proses pembelajaran yaitu musik Klasik.

Mengapa musik klasik dikatakan baik dalam pembelajaran karena Musik klasiklah yang sudah diteliti oleh para ahli. Musik klasik dianggap bisa mengasah otak, ritme, melodi dan Harmoninya berasal dari ritme denyut nadi manusia yang berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter bahkan raga manusia.

“Siegel menyatakan musik klasik dapat menghasilkan gelombang alfa yang memenangkan dan dapat merangsang sistem limbik jaringan otak”. Dimana sistem limbik ini bersifat emosional dan kognitif yaitu menyimpan perasaan, pengalaman yang menyenangkan, memori dan kemampuan belajar. Jadi dengan musik klasik yang memberi pengaruh pada sistem limbik otak akan langsung berpengaruh pada proses belajar mengajar. Karena dalam sistem limbik otak tersebut tersimpan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan musik dalam proses belajar mengajar dapat menyingkronkan tubuh dan pikiran sehingga akan menimbulkan perasaan nyaman dan rileks dalam proses belajar mengajar.⁴

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis berinisiatif meneliti model pembelajaran apa yang lebih tepat untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa adalah model pembelajaran accelerated learning. Sehingga penulis mengambil judul penelitian :**”Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Melalui Pemutaran Musik Klasik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Pada Bilangan Bulat Kelas IV Di SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada disekolah antara lain:

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru matematika dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu dalam pelajaran matematika.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
3. Masih rendahnya aktifitas pembelajaran matematika siswa.

⁴Marier, Musik Merupakan Stimulus/[http://www.depdiknas.co.id/jumat/17 mei 2013/jam 11 WIB](http://www.depdiknas.co.id/jumat/17%20mei%202013/jam%2011%20WIB).

4. Guru belum pernah melaksanakan pembelajaran Accelerated Learning Melalui Pemutaran Musik Klasik.
5. Dalam menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan guru menggunakan alat bantu hitung berupa HP dan kalkulator yang membebani siswa.
6. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk meneliti suatu permasalahan perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terlalu luas sehingga menghilangkan makna asli penelitian itu sendiri. Adapun masalah-masalah dalam penelitian itu dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Accelerated Learning materi operasi hitung pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
2. Meningkatkan aktivitas pembelajaran sebagai sebagai hasil belajar siswa.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri No. 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur tahun pelajaran 2012-2013

D. Batasan Istilah

1. Accelerated Learning merupakan salah satu teknik model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa, dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada situasi Cara Belajar Cepat (CBC) yang menggugah kemampuan belajar siswa yang membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Accelerated Learning mempunyai beberapa fase yaitu memotivasi pikiran, memperoleh informasi, menyeleksi

makna, memicu memori, mamamerkan apa yang anda tahu dan merefleksikan bagaimana anda belajar. Metode belajar dalam Accelerated Learning mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti ia telah belajar dengan cara yang paling alamiah bagi diri sendiri. Sebab, yang alamiah menjadi lebih mudah, dan yang paling mudah menjadi lebih cepat.⁵

2. Aktivitas pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep – konsep matematika dengan bantuan guru. Dalam hal ini aktivitas yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibatasi pada ruang lingkup.
3. Hasil Belajar merupakan gambaran dari tingkat penguasaan subjek belajar sesuatu yang diperoleh dari suatu proses belajar setelah diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Penelitian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

⁵Rose NicholJ. M, *Accelerated learning For The 21th Century*, (Bandung : Nuansa, 2009), hlm. 65.

4. Musik merupakan bagian dari budaya dan ekspresi manusia paling tinggi. musik memungkinkan kita mengalami keterhanyutan dan keterhubungan sesuatu yang lebih besar. musik dapat mempengaruhi perasaan, dan perasaan juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Jenis musik yang tepat cenderung mengendorkan sekaligus menggugah otak dan seluruh sistem saraf. Jadi, musik dapat dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total siswa lebih banyak karena siswa mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.⁶

E. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Matematika siswa kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning Melalui Pemutaran Musik Klasik?''.
2. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning Melalui Pemutaran Musik Klasik?''.

⁶Bobbi dkk, *Op., Cit.*

F. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas matematika siswa kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning melalui pemutaran musik Klasik..
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran Accelerated Learning melalui pemutaran musik Klasik..

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan model penerapan Accelerated Learning melalui pemutaran musik.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning melalui pemutaran musik pada pokok bahasan yang lain.
 - c. Menambah variasi dalam menyampaikan materi.
2. Bagi Siswa
 - a. Menumbuhkan aktivitas pembelajaran siswa.

b. Mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Melatih siswa mengembangkan aktivitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya Accelerated Learning melalui pemutaran musik diharapkan dapat menjadi motivasi bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

H. Indikator Tindakan

Indikator adalah sebagai penanda pencapaian dari sebuah tujuan.

1. Pengorganisasian materi yang baik
2. Komunikasi yang efektif
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
4. Sikap positif terhadap siswa
5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar siswa yang baik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang memproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia sekolah maupun dilingkungan rumah.

Menurut Meliono dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengatakan, " belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹ Belajar adalah berusaha memperoleh kepribadian atau ilmu.²

Belajar adalah suatu proses usaha untuk interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh yang baru. Menurut para ahli terutama mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan psikologi, pada umumnya mereka berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seperti

¹Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1999), hlm. 313.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 17

yang dikemukakan oleh Basyiruddin Usman bahwa belajar adalah mengalami, berbuat, berinteraksi dan berpikir secara kritis.³

Menurut Dengeng yang dikutip dalam Hamzah B. pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan, yang mana hal ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Karena kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Beberapa elemen yang penting sebagai ciri pengertian belajar :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, bias terjadi perubahan menuju kebaikan atau keburukan.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang dianggap tidak sebagai hasil belajar, seperti perkembangan yang tampak pada seorang bayi.
- c. Agar dapat disebut belajar perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan – perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

³Basyiruddin Usman, metodologi pembelajaran agama, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.

⁴Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, contohnya : perubahan dalam pengertian, pemecahan dalam suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁵

Maksud dari beberapa elemen yang penting sebagai ciri pengertian belajar diatas adalah sebagai berikut: tingkah laku biasanya terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, yang mengajarkan seseorang kepada kebaikan atau kepada hal yang buruk. Dari setiap pengalaman hidup yang mengubah pemikiran kita dan menambah pengetahuan. Belajar merupakan penetapan tujuan hidup kedepan dan seterusnya, sebagai penentu hidup masa depan mau jadi apa dan mau menjalani kehidupan yang bagaimana seperti cita – cita. Dengan belajar dapat memecahkan suatu masalah atau pikiran, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Kesimpulan dari elemen diatas yang mana belajar adalah suatu perubahan yang diakibatkan pada perubahan tingkah laku, perkembangan tubuh dan usia yang mengubah pemikiran, membuat seseorang menetapkan tujuan akhir hidupnya (cita-cita), dan perubahan pada fisik dan psikis.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 101.

hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (trasper) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

2. Hakikat Pembelajaran Matematika

Banyak yang sudah mengenal kata “Matematika”. Namun tidak seorangpun dapat mendefinisikannya secara utuh. Defenisi matematika menurut James dan James yang dikutip oleh tim MKPBM jurusan pendidikan matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis dan geometri.⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian logis dan bernalar deduktif.⁸ Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.⁹

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi Progresi: Kosep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17

⁷Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2001), hlm. 18.

⁸*Ibid.*, hlm. 19

⁹*Ibid.*, hlm. 25

Berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tentu saja tidak lepas dari para ilmuwan dalam mengembangkannya. Maka dalam hal ini matematika meliputi sarana berfikir ilmiah, matematika sebagai bahasa, matematika sebagai sarana berfikir deduktif untuk ilmu alam dan ilmu sosial. Tingkat kecerdasan siswa terhadap matematika berbeda. Siswa yang dalam kognitifnya rendah akan mempunyai sikap yang lain jika dibandingkan dengan anak yang pandai matematika. Jadi, belajar matematika adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengetahui, memahami, dan mengerti hal-hal yang berhubungan dengan matematika. Faktor-faktor yang dapat dinilai dalam proses belajar matematika antara lain:

- a) Kesadaran pentingnya nilai dan peranan matematika bagi dirinya dan masyarakat.
- b) Kesadaran akan keindahan bentuk-bentuk bangun ilmu ukur dalam lingkungannya.
- c) Kesadaran bahwa pelajaran matematika memberikan keuntungan dan kepuasan dalam pekerjaannya.

3. Aktivitas Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “ Aktivitas” artinya adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.¹⁰Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, karena pada

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 23.

prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.¹¹ Tanpa aktivitas tidak mungkin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Sebagai rasionalitas hal ini juga mendapat pengakuan dari berbagai para ahli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹² Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek dialah pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas. Namun hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas, aktivitas atas tugas – tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangan serta bermanfaat bagi masa depannya.¹³

¹¹Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 102

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

¹³R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*(Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 27.

Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalistis tetapi siswa harus dilatih dalam hal bekerja sendiri. Oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif didalam pengajaran yang diberikan. Jadi, harus berjalan paralel, guru harus berusaha membangkitkan aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis pada waktu menerima pelajaran. Sebab belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ini adalah peserta didik siap aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak atau banyak berfungsi dalam rangka belajar.¹⁴

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang –kadang lancar, kadang – kadang tidak, kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari namun kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, kadang sulit untuk konsentrasi. Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar, setiap individu tidak ada yang sama.

Dengan melihat unsur kejiwaan subjek belajar (subjek didik) dapat diketahui prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar tersebut. Dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka yang menjadi focus perhatannya adalah

¹⁴Ahmad Rohani. *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar yakni siswa dan guru.¹⁵

Sekolah adalah merupakan salah satu kegiatan belajar yang melibatkan guru dengan siswa, dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional.

Sejalan dengan uraian diatas, Sardiman A. M mengelompokkan jenis – jenis aktivitas dalam belajar kedalam delapan macam, antara lain:

- a. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intrupsi.
- c. Listening activities, contohnya mendengarkan, uraian percakapan, diskusi music, pidato.
- d. Writing activities, menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain, melakukan percobaan, model, meresparasi, bermain, berkebun beternak.
- g. Mental activities, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah berani, tenang, gugup.¹⁶

Jadi dari klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran cukup banyak dan bervariasi. Jika kegiatan – kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi dalam proses belajar mengajar, maka tidak mustahil hal itu akan bosan belajar dan sekolah benar – benar bias menjadi pusat aktivitas belajar.

¹⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

¹⁶Sardiman A.M. *Op.Cit.*, hlm. 50

Mengingat belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya, maka setiap orang membutuhkan belajar untuk mengubah hidupnya kearah yang lebih baik. Perubahan keadaan seseorang atau kelompok sangat tergantung kepada usaha yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan isi kandungan alqur'an surah ar-ra'ad ayat:11

.....إن الله يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم.....

Artinya : sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sebelum ia merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁷

Dalam hal ini salah satu upaya merubah keadaan adalah dengan belajar. Dalam belajar ini tidak terlepas dari adanya guru sebagai motivator sekaligus sebagai mediator pembelajaran, untuk itu dalam mewujudkan aktivitas belajar yang baik, tidak terlepas dari seorang guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik yang diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila keterampilan – keterampilan mengajar yang dikuasai dan diterapkan guru dalam pembelajaran serta aktivitas – aktivitas belajar yang dijelaskan di atas dilaksanakan oleh siswa. tentu sekolah – sekolah aka lebih dinamis tidak membosankan dan benar – benar menjadi pusat aktivitas belajar yang semaksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Dalam hal ini

¹⁷Tim Penyelenggara Penerjemah Alqur'an depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : toha putra, 1989), hlm. 370.

kreatifitas guru dalam mendidik mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi tersebut.

4. Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

a. Pengertian

Accelerated Learning disebut juga cara belajar cepat (CBC) yang merupakan saripati dari upaya Lazanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang ber eksperimen dengan “*Suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah sugesty dapat mempengaruhi hasil dan situasi belajar, dan sikap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negative. Metode belajar dalam *Accelerated Learning* mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti ia telah belajar dengan cara yang paling alamiah bagi diri sendiri. Sebab, yang alamiah menjadi lebih mudah, dan yang lebih mudah menjadi lebih cepat. Tehnik yang digunakan untuk sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar didalam kelas, mengingatkan partisipasi individu, menggunakan poster – poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru – guru yang telatih baik dalam seni pengajaran sugestif. Istilah lain yang hampir dapat diperkirakan dengan suggestologi adalah penerapan “pemercepatan belajar” (*Accelerated learning*). *Accelerated learning* merupakan salah satu tehnik model pembelajaran yang

digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa, dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada situasi cara belajar cepat (CBC) yang menggugah kemampuan belajar siswa yang membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat.

Accelerated learning memiliki tujuan antara lain:

1. Melibatkan secara aktif otak emosional yang berarti membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah diingat.
2. Mensinkronkan aktifitas otak kiri dan otak kanan.
3. Menggerakkan kedelapan kecerdasan sedemikian sehingga pembelajaran dapat diakses oleh setiap orang dan sumber daya segenap kemampuan otak digunakan.
4. Memperkenalkan saat – saat relaksasi untuk memungkinkan konsolidasi seluruh potensi otak berlangsung.¹⁸

Adapun prinsip – prinsip dasar dari Accelerated learning adalah sebagai berikut:

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai ”otak kiri” dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran dengan segala emosi indra dan sarafnya.
2. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi
Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh peserta didik, melainkan sesuatu yang dicitakan oleh peserta didik.
3. Kerjasama membantu proses belajar
Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan social. Sesuatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri – sendiri, karena kerja sama diantara mereka mempercepatnya. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit
4. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
Belajar bukan hanya menyerap satu hal kesil pada satu waktu saja, melainkan menyerap banyak hal sekaligus
5. Belajar berasa dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik)

¹⁸Rose NicholJ. M, *Op.Cit.*,hlm. 65.

- Hal –hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat.
6. Emosi positif sangat membantu peserta didik
Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang
 7. Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.
Empat tahap model pembelajaran Accelerated learning adalah sebagai berikut:
Tahap 1: Tehnik Persiapan
Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, ini adalah langkah penting dalam belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan bisa berhenti sama sekali. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat siswa, member mereka nilai positif mengenai pengalaman belajar yang mereka alami, dapat menempatkan mereka pada suasana belajar yang optimal.
Tahap 2: Tehnik Penyampaian
Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan dan cocok untuk semua gaya belajar
Tahap 3 : Tehnik Pelatihan
Dalam tahap ini guru memberikan latihan berupa LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama – sama. Ditahap ini siswa bebas memberikan pendapatnya masing – masing kepada anggota lain dikelompoknya, disini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mengajak siswa untuk berpikir.
Tahap 4: Tehnik Penampilan Hasil
Dalam tahap ini masing – masing siswa menyerahkan hasil kerja kelompok mereka dengan mempersentasikan kedepan kelas secara bergantian.¹⁹

b. Karakteristik Model Accelerated Learning

Secara teknik terdapat tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam mengoperasikan pembelajaran accelerated learning :

- Flexible – luwes

¹⁹Syaiful Rahman, “Model Pembelajaran Accelerated Learning” ([http:// kanjengsyai.fulrahman.blogspot.com/ 2013/01/model_pembelajaran_Accelerated_learning_27.html](http://kanjengsyai.fulrahman.blogspot.com/2013/01/model_pembelajaran_Accelerated_learning_27.html)), diakses 15 Januari 2013 pukul 20.00 WIB.

- Joyful – menyenangkan
- Multi-pathed – multi jalur
- Ends-centered – berpusat pada tujuan
- Collaborative – kolaboratif
- Humanistic – manusiawi
- Multi-sensory – multi sensor
- Nurturing – menumbuhkan
- Activity-centered – berpusat pada aktifitas
- Mental/emotional – menggunakan mental emosional
- Resoul besed – berdasar pada hasil.²⁰

c. Langkah Langkah Model *Accelerated Learning*

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Ini adalah langkah penting dalam belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan bisa berhenti sama sekali. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para siswa, menciptakan peserta didik aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, mencipta, dan tumbuh, mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar, dan menyingkirkan rintangan belajar, seperti tidak merasakan adanya manfaat pribadi, tidak peduli dan benci pada topik pelajaran, merasa sangat bosan dan lain sebagainya.

2) Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswadengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan siswadalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu siswamenemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Guru dapat melakukan ini dengan: pengamatan terhadap fenomena dunia nyata, presentasi interaktif, berlatih memecahkan masalah, pengalaman belajar konstektual dari dunia nyata dan lain sebagainya.

3) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan (integrasi) merupakan intisari *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat). Tanpa tahap penting ini, tidak ada pembelajaran. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta

²⁰Rose Nichol J. M, *Op., Cit*, hlm. 68

dilakukan siswalah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh instruktur. Peranan instruktur adalah mengajak siswaberfikir, berkata, dan berbuat-menangani materi belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan, makna dan keterampilan internal yang sudah tertanam dalam diri. Pembelajaran adalah perubahan. Jika tidak ada waktu berubah, berarti tidak ada pembelajaran yang sejati. Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan ini dengan: aktivitas memprosesiswa, memberi umpan balik secara langsung, simulasi dunia nyata, latihan belajar lewat praktik, dialog secarabepasangan dan berkelompok.

4) Tahap Penampilan

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Penting untuk disadari bahwa tahap ini bukan hanya tambahan, melainkan menyatu dengan seluruh proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu siswamenerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajaran tetap melekat dan prestasi terus meningkat.²¹

5. **Pemutaran Musik**

Musik selalu ada sepanjang waktu, kapanpun dan dimanapun sehingga musik tidak akan dapat dipisahkan dari yang namanya kehidupan. Hal ini disebabkan karena musik dapat memberikan sugesti positif bagi pendengarnya, selama ini orang lebih cenderung mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Mereka sering mengaitkan belajar dengan rasa terhina, Kesusahan, terkurung dan masih banyak lagi asumsi negatif tentang belajar. Apabila asumsi negatif ini digantikan dengan asumsi positif bahwa belajar itu

²¹*Ibid.*, hlm. 72.

menyenangkan, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, musik dapat digunakan sebagai media yang mampu memberikan sugesti dal proses pembelajaran yang menyenangkan.

Musik mempengaruhi perasaan dan perasaan akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar “Jika perasaan positif dan siswa berada dalam keadaan santai dan terbuka, maka pembelajaran dapat naik tingkat ke areal Neokorteks (Otak Belajar). Jika perasaan negatif dan siswa merasa tertekan mereka cenderung turun tingkat ke otak reptil dengan tujuan bukan untuk belajar melainkan untuk bertahan. Belajar akan lambat dan bahkan terhenti”.

Musik memang tidak mesti selalu ada agar proses belajar mengajar dapat berlangsung, namun musik dapat menjadikan proses mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Jadi pemanfaatan musik yang tepat dapt mengaktifkan kemampuan total siswa lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengapa musik baik digunakan dalam proses belajar mengajar alasannya adalah karena musik merupakan salah satu makanan penting dari otak kanan kita. Bila selama ini proses belajar mengajar hanya memfokuskan pada fungsi otak kri yang bersifat logis dan matematis sehingga penguasaan otak

kanan yang bersifat kreatif serta sangat berhubungan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi terabaikan. Penggunaan otak yang tidak seimbang ini akan menimbulkan kelelahan, kejenuhan, kurang pede dan kurang mampu menendalikan emosi, hal ini sangat sering terjadi kepada siswa. Sehingga proses belajar mengajar jadi terhalang. Maka disinilah fungsi musik klasik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu musik juga sangat berpengaruh kepada ingatan di dalam otak, kita yang terkadang kesulitan dalam menerima ataupun mengingat materi-materi pelajaran yang telah kita pelajari, sering kita lupa dengan apa yang baru saja kita pelajari tetapi kita mudah sekali mengingat atau menghafal banyak lirik lagu. Salah satu alasan, mengapa menghafal lirik lagu biasanya diiringi dengan musik atau memiliki irama-irama tertentu. Sedangkan untuk mengingat materi pelajaran tidak dilakukan hal yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan musik dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengingat materi-materi pelajaran

Jadi jenis musik yang baik digunakan dalam PBM adalah musik yang memiliki keseimbangan antara Beat, ritme, dan Harmony. Serta dapat meningkatkan aktivitas belajar yaitu tingkat pencapaian tujuan berupa peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan

serta pengembangan sikap melalui proses belajar mengajar. Harjana mengatakan bahwa, baru musik klasikal yang sudah diteliti oleh para ahli. Musik Klasik dianggap bisa mengasah otak, karena ritme, melodidan harmoninya berasal dari ritme denyut nadi manusia yang berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter bahkan raga manusia.

Siegel menyatakan musik klasik dapat merangsang sistem limbik jaringan otak dimana sistem limbik ini bersifat emosional dan kognitif yaitu menyimpan perasaan, pengalaman yang menyenangkan, memori dan kemampuan belajar. Jadi dengan musik klasik yang memberi pengaruh pada sistem limbik otak akan langsung berpengaruh pada proses belajar mengajar. Karena dalam sistem limbik otak tersebut tersimpan faktor-faktor yang dapat mepengaruhi proses belajar mengajar.²²

6. Hasil belajar

Dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada setiap kegiatan manusia, selalu diikuti oleh kegiatan mengevaluasi tentang hasil yang dicapai. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar baik formal maupun yang informal. Kegiatan mengevaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar adalah pengetahuan, keterampilan, serta nilai –nilai yang diperoleh manusia selama dan sesudah proses belajar itu berlangsung. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil belajar merupakan gambaran dari tingkat

penguasaan subjek belajar sesuatu yang diperoleh dari suatu proses belajar setelah diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil - hasil belajar yang dicapai siswa dengan criteria tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²³

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan (effectiveness), efisien (efisiensi), dan daya tarik (appeal).²⁴ Keefektifan diukur melalui empat aspek yaitu kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari yang dipelajari. Efisiensi diukur melalui rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang digunakan. Daya tarik biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya suatu usaha belajar pada diri manusia.

Howards Kingsley dalam Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar.²⁵

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita – cita

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001). hlm 22.

²⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 21.

²⁵Nana Sudjana, *Loc., Cit.*

Selain hal tersebut di atas dalam buku ini Nana Sudjana juga mengutip pernyataan Benyamin Bloom, mengatakan bahwa secara garis besar ada tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁶

7. Operasi Hitung Bilangan Bulat

a. Penjumlahan

Penjumlahan adalah apabila dua bilangan a dan b dijumlahkan, maka hasilnya ditunjukkan dengan $a + b$. jadi $5 + 3 = 8$

Penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan atau hitungan menjumlahkan. Penjumlahan bias juga dikatakan dengan berhitung maju sesuai dengan jumlah yang diminta. Umpamanya, ada seorang anak yang mau mengambil mangga dengan menaiki tangga, sianak telah menaiki 8 anak tangga, tapi sianak harus naik 5 anak tangga lagi agar bisa meraih mangga tersebut. Pernyataan ini sama dengan $8 + 5 = 13$, jadi untuk dapat mengambil mangga itu sianak harus menaiki 13 tangga.

Contoh:

1. $2 + 1 = 3$

2. $4 + 3 = 7$

3. $10 + 12 = 22$

4. $11 + 15 = 26$

5. $22 + 35 = 55$

²⁶*Ibid.*, hlm 23.

b. Pengurangan

Pengurangan adalah apabila bilangan a dikurangi bilangan b, maka pengurangannya ditunjukkan $a - b$. jadi $9 - 3 = 6$.

Pengurangan adalah proses, cara, perbuatan mengurangi atau mengurangkan. Pengurangan sama dengan kita berhitung mundur sesuai dengan jumlah yang diminta. Contohnya: seorang ibu membeli 10 potong kue dan sesampai dirumah, ibu memakan 3 potong kue dan berapa sisa kue yang dimiliki si ibu?. Berarti $10 - 3 = 7$, jadi sisa kue si ibu tinggal 7 potong lagi. Bayangkan kamu berhitung mulai dari 10 mundur tiga angka, yaitu 10, 9, 8,7.

Contoh:

1. $20 - 15 = 5$
2. $35 - 17 = 18$
3. $30 - 15 = 15$
4. $15 - 10 = 5$
5. $97 - 8 = 89$

B. Penelitian Terdahulu

Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak beranjak dari nol, artinya penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti dengan materi yang berbeda – beda, diantaranya:

Aminah (2011) dengan judul skripsi “ Pengaruh keterampilan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas pembelajaran

agam islam siswa kelas XII SMA Negeri 8 Padangsidempuan”. Dengan hasil penelitian “terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas pembelajaran agam islam siswa kelas XII SMA Negeri 8 Padangsidempuan”.

Erli Nursanti Lubis (2011) dengan judul skripsi ”Penerapan pembelajaran accelerated learning dalam meningkatkan pola pikir kreatif matematika siswa di SMP Negeri 1 Siabu”. Dengan hasil penelitian 85%siswa yang tuntas setelah dilakukan siklus ke- II.

C. Kerangka Berpikir

Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa.keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai aktivitas dan hasil belajar dalam pokok bahasan itu tergantung dari potensi cara belajar cepat (Accelerated learning) siswa dari suatu pokok bahasan.

Agar terjadi aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan CBC, maka konsep dasar dari pembelajaran ini adalah pembelajaran secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Mempelajari matematika lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghapalan. Siswa tidak akan berhasil mempelajari matematika dengan cara menghapal. Jadi rendahnya aktivitas dan hasil belajar sebagai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat disebabkan oleh konsep –konsep yang tidak diketahui siswa, sehingga siswa belajar dengan cara hapalan.

Bila tidak terdapat cara yang relevan dalam meningkatkan struktur kognitif siswa dan gurupun tidak dapat membantu untuk menentukan dan menggunakan cara tersebut dalam menerapkan pengetahuan baru, maka akibatnya siswa akan mengalami kesalahan konsep dan yang terjadipun hanya belajar hapalan saja. Jadi, agar terjadi aktivitas dan hasil belajar diperlukan model pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep –konsep yang akan diajarkan dengan konsep –konsep yang telah diketahui siswa.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Accelerated learning yang diberikan diawal pembelajaran. Pemberian pembelajaran Accelerated learning sebelum memulai materi pelajaran yang baru diharapkan dapat membantu mengarahkan siswa kemateri yang akan dipelajari dan menolong untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dalam membantu menanamkan pengetahuan yang baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa Accelerated learning sangat tepat diberikan kepada siswa yang baru tersebut dengan materi pelajaran yang telah dipelajari, serta dengan diterapkannya model pembelajaran Accelerated learning diharapkan akan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sebagai hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. “Adanya peningkatan aktivitas matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Accelerated learning melalui pemutaran musik Klasik pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.
2. “Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Accelerated learning melalui pemutaran musik Klasik pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri No. 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur Tahun pelajaran 2012 – 2013.

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Mei s/d 6 Juni 2013

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class room action research) dengan model siklus. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Yang mana tindakan tersebut diberikan oleh guru secara bersama. Tindakan itu diberikan oleh guru secara terarah yang dilakukan oleh siswa.¹

Sebelum melaksanakan PTK ada beberapa hal yang harus diamati, yaitu: pertama, guru menyadari adanya masalah kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalahnya harus berhubungan dengan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, atau yang menyangkut proses pembelajaran yang

¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 3.

dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi guru. Keempat, dilakukan berbagai tindakan demi proses perbaikan. Kelima, dilakukan dalam pembelajaran yang sebenarnya dan tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.²

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan proses perubahan secara terencana.

3. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat SD Negeri 102020 yang berjumlah 30 orang Alasan memilih kelas ini adalah karena dikelas ini siswanya memiliki kemampuan sedang dan disinilah siswa mulai belajar mengenal operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Sedangkan objeknya adalah kompetensi dasar matematika pada materi pokok operasi hitung bilangan bulat yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observer aktivitas catatan lapangan, instrument yang digunakan dilihat pada tabel berikut ini :

²Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Kecana, 2009), hlm. 27.

No	Instrument	Komponen	Pelaksanaan
1.	Lembar Observasi	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa	Setiap pertemuan
2.	Tes Hasil Belajar	Memperoleh data tentang hasil belajar siswa.	Setiap pertemuan

Keterangan :

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembaran ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena aktivitas belajar itu banyak sekali, maka peneliti hanya menggunakan beberapa butir aktivitas saja yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning* melalui pemutaran musik. Indikator aktivitas siswa yang diamati antara lain :

- a. Aktivitas perhatian, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk memperhatikan penjelasan materi oleh peneliti ketika proses belajar berlangsung.
- b. Aktivitas bertanya, aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar berlangsung.
- c. Aktivitas penyampaian pendapat, yakni aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani menanggapi/ merespon setiap pertanyaan/ masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

d. Aktivitas berinteraksi, yaitu aktivitas siswa yang selalu terlihat berinteraksi dengan guru (bertanya, berpendapat, memperhatikan).

2. Tes Hasil Belajar lapangan

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, maka yang peneliti gunakan adalah tes karena tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah teberjumlah sebanyak 5 soal.

E. Langkah – langkah / Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Dalam hal ini peneliti dan guru ingin melakukan upaya mempermudah siswa menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat demi meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari pengamatan guru masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan persoalan operasi hitung yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah. Penelitian tindakan kelas ini secara rinci dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus menghadapi empat tahap sebagai berikut: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan ini bertujuan

melihat apabila pada siklus I belum terlihat hasil yang memuaskan maka dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus I

Pertemuan I

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dimulai dari penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana yang disusun harus sesuai dengan keadaan siswa dan kelas saat ini. Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu guru menganalisis masalah yang ada dan merencanakan solusinya agar masalah ini biasa diatasi dengan terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan
- b. Membuat rencana pembelajaran *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik
- c. Guru menyiapkan keperluan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sebelum melaksanakannya guru harus mempelajarinya terlebih dahulu.
- d. Guru menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembaran soal tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Setelah guru menyusun perencanaan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaannya. Perencanaan dalam bentuk tindakan nyata (didalam kelas). Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah:

- Terlebih dahulu guru memberikan penjelasan materi pelajaran tentang operasi hitung bilangan bulat.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan mengenai metode pembelajaran Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik pada operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan dan pengurangan) kepada siswa.
- Guru memberikan contoh soal pada operasi hitung bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja di papan tulis.
- Melakukan Observasi.

3. Pengamatan (observation)

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah yang akan diobservasi yaitu dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran accelerated learning melalui pemutaran musik pada materi penjumlahan dan pengurangan, setelah

pelaksanaan tindakan siklus I selama 3 kali pertemuan, kemudian diadakan evaluasi dengan tes tulis agar dapat dilihat hasilnya.

4. Perenungan (refleksi)

Dalam hal ini, setelah diadakan observasi dan evaluasi maka dapat dikumpulkan hasil untuk kemudian dianalisis. Setelah dianalisis maka dapat dilihat apakah hasil pembelajaran telah memenuhi target penelitian dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya. Maksudnya, kelemahan ataupun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaharui pada pelaksanaan siklus II.

Siklus I

Pertemuan II

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu guru menganalisis masalah yang ada dan merencanakan solusinya agar masalah ini biasa diatasi dengan terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan
- b. Membuat rencana pembelajaran accelerated learning melalui pemutaran musik klasik
- c. Guru menyiapkan keperluan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sebelum melaksanakannya guru harus mempelajarinya terlebih dahulu.

- d. Guru menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembaran soal tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Setelah guru menyusun perencanaan maka tahap selanjutnya pelaksanaannya. Perencanaan dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata (didalam kelas). Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah:

- Terlebih dahulu guru memberikan penjelasan materi pelajaran tentang operasi hitung bilangan bulat.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan mengenai metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik pada operasi hitung bilangan bulat (penjumlahan dan pengurangan) kepada siswa.
- Guru memberi contoh soal pada operasi hitung bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan.
- Setelah siswa dianggap sudah mengerti, maka guru memberikan soal kepadaseluruh siswa untuk dikerjakan masing-masing. Agar dapat mengukur tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa akan materi yang diberikan dan guru memutarakan musik pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
- Melakukan Observasi

3. Pengamatan (observation)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4. Perenungan (refleksi)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang dilakukan dengan siklus ke-II ini adalah sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu guru menganalisis masalah yang ada dan merencanakan solusinya agar masalah ini bias diatasi dengan terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan
- b. Membuat rencana pembelajaran Accelerated Learning melalui pemutaran Musik Klasik.
- c. Guru menyiapkan keperluan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sebelum melaksanakannya guru harus mempelajarinya terlebih dahulu.

d. Guru menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembaran soal tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini juga sama seperti tindakan pada siklus 1, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama namun bedanya peneliti lebih banyak memberikan bimbingan siklus ke-II ini untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

3. Pengamatan (observation)

Dalam hal ini pengamatan juga seperti pada siklus 1 yaitu mengamati siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4. Perenungan (refleksi)

Dari tindakan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan mengambil data dari uji tes kemampuan tersebut dan peneliti akan melihat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dan bila hasil tersebut sudah memuaskan (lebih dari 85% siswa yang tuntas), maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan aktivitas pembelajaran siswa telah tercapai namun bila sebaliknya peningkatan belum tercapai dengan baik maka penelitian ini akan tetap berlangsung pada siklus berikutnya.

5. Teknik Pengumpulan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi, dan catatan lapangan. Data aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan yang telah diisi oleh observer selama pembelajaran untuk setiap pertemuan pengamatan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivitas siswa.

Berdasarkan jenis data diatas maka dianalisis data yang akan dilakukan yaitu tehnik persentase, digunakan mengelola data aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang ada. Juga untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai tuntas belajar. Untuk menentukan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap indicator digunakan rumus :

$$p = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan: P = Angket Persentase

F = Frekuaensi Aktivitas

N = Banyak Siswa

Kriteria keaktifan siswa dapat dikelompokan kedalam empat range sebagai berikut :

1% - 25% = sedikit sekali

26% - 50% = sedikit

51% - 75% = banyak

76% - 99% = banyak sekali

Selanjutnya keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila semua aktivitas positif yang diamati telah mencapai pada kriteria banyak, dan aktivitas yang tergolong negatif lebih mencapai pada kriteria sedikit sekali.

A. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, pembahasan laporan penelitian ini akan dirinci dalam lima bab dalam beberapa pasal.

Bab pertama Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke duapembahasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari: landasan teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis tindakan.

Bab ke tiga Metode Penelitian, meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, subjek penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, langkah – langkah penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab ke empat Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab ke lima Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek garugur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, maka peneliti terlebih dahulu mengadakan tes awal yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.

Pengetahuan ini dilakukan agar kiranya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Apakah benar kelas IV ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* Melalui Pemutaran Musik Klasik dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diberikan tes sebanyak 5 soal.

Dari hasil kerja siswa pada tes awal yang diberikan, dapat diketahui hasil belajar siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat belum memuaskan, maka perlu dilakukan tindakan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.
 Nilai Hasil Belajar Tes Awal

No	Nama	Hasil Belajar Sebelum Tindakan	Keterangan
1	Ahmad Gani	40	tidak tuntas
2	Abdul Mutahir	60	tidak tuntas
3	Agustina	40	tidak tuntas
4	Aisyah Yurianda	20	tidak tuntas
5	Anggi Namira	80	Tuntas
6	Joni Saputra	40	tidak tuntas
7	Laras Permata Sari	40	tidak tuntas
8	Lukman Fauji Nst	20	tidak tuntas
9	Mhd. Wahyudi	20	tidak tuntas
10	Muharji	20	tidak tuntas
11	Mahdi Efendi	20	tidak tuntas
12	Meta Srikandi	20	tidak tuntas
13	Marsanaomi	40	tidak tuntas
14	Nurhadisah	40	tidak tuntas
15	Pariskian	20	tidak tuntas
16	Pebriyani	40	tidak tuntas
17	Putri Santi Dewi	40	tidak tuntas
18	Heni Putri Sudarsih	40	tidak tuntas
19	Maisaroh	40	tidak tuntas
20	Saputra Pulungan	40	tidak tuntas
21	RivalHidayat	20	tidak tuntas
22	Raimah	20	tidak tuntas
23	Riska Handayani	40	tidak tuntas
24	Roihan Hamidi	40	tidak tuntas
25	Rubiyanti	40	tidak tuntas
26	Sakinah Nst	40	tidak tuntas
27	Sakinah Hsb	40	tidak tuntas
28	Salbiah	80	Tuntas
29	Wahyu Illahi	40	tidak tuntas
30	Yuli Anggraini	80	Tuntas
Jumlah		1140	3
Rata-Rata Kelas		38	
Persentase ketuntasan		0	0

B. Tindakan dalam Siklus

Penelitian tindakan kelas dengan alur atau tahapan disajikan dengan 2 siklus, setiap siklus berisi 2 kali pertemuan, akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan ke-1

a. Identifikasi Masalah I

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Pengetahuan siswa mengenai matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat masih alternatif rendah
2. Aktivitas siswa kurang dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode belajar yang menjadikan siswa kurang kreatif dalam belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus berisi 2 kali pertemuan. Setelah diberikan tindakan setiap kali pertemuan peneliti melihat hasil belajar siswa melalui tes kemampuan siswa dan

digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Perencanaan I

Pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pembelajaran Matematika dengan metode Accelerated Learning. Berdasarkan berbagai pertimbangan, instrumen yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1)
2. Lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik (lampiran 5)
3. Tes Hasil Belajar siswa (lampiran 6)

c. Tindakan I

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

1) Kegiatan awal

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2013 dimulai pukul 08.30 wib. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa serta melakukan absensi kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini agak berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan metode Accelerated

Learning melalui pemutaran musik dimana pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Guru menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai. Materi yang akan disampaikan pada pertemuan ini adalah penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apa yang dimaksud dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat (sambil menuliskan contoh dipapan tulis). Ada beberapa siswa yang menjawab bersamaan.

2) Kegiatan inti

Guru meminta salah satu siswa mengulangi jawaban, yang kemudian dipertegas lagi oleh guru. Selanjutnya guru dan peneliti membagikan soal kepada masing-masing siswa. Sebelum siswa memulai latihan guru memutar musik klasik untuk mengiringi siswa dalam mengerjakan latihan.

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan soal tersebut dan setelah menerima instruksi dari guru, beberapa siswa langsung mengerjakan, sebagian yang lain belum memulai aktivitas sama sekali. Melihat kondisi tersebut, guru kembali menegaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Bagi siswa yang masih belum memahami atau merasa bingung diminta untuk segera menanyakan kepada guru. Guru dengan dibantu oleh peneliti mendekati dan membimbing (memberi pengarahan) kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Secara umum, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.

Setelah semua siswa menyelesaikan pekerjaannya, guru meminta setiap siswa untuk membuat kesimpulan dan kepada beberapa siswa untuk mengerjakan hasil kerjanya di papan tulis

Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa lain memberi tanggapan. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diperoleh kemudian guru memberikan penekanan kepada inti materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal tes untuk pertemuan I kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Beberapa saat kemudian terdengar bel tanda pelajaran telah usai, sebelum menutup pelajaran guru memberikan soal yang harus dikerjakan dirumah.

d. Pengamatan I

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan metode Accelerated Learning pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat muncul semangat terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa dalam pertemuan ini sudah mulai aktif dan semangat untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Dilihat dari pelaksanaan, siswa juga sudah mulai aktif untuk menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat yang diberikan guru karena materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat sudah mulai dipahami oleh siswa. Di bawah ini merupakan tabel

observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus I pertemuan pertama.

Tabel 2
Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Yang Aktif
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	15	50 %
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	9	30 %
3	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	7	20 %
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	1	3,33 %
5	Siswa menyampaikan hasil kerjanya dipapan tulis	-	0 %
6	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	-	0 %

Data observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 18.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama pada siklus I, maka dilanjutkan pada pertemuan kedua dan akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pembelajaran Matematika dengan metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik. Berdasarkan berbagai pertimbangan, instrumen yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan tugas siswa.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 2)

3. Lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik (lampiran 5)
4. Tes Hasil Belajar siswa (lampiran 7)
5. Memberikan pekerjaan rumah.

b. Tindakan

1) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 1 Juni 2013. Pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan absensi siswa. Guru bersama siswa membahas PR.

2) Kegiatan inti

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat soal tentang pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat sambil memutar musik klasik. Beberapa siswa tidak langsung mengerjakan tugas terutama siswa yang masih kurang memiliki motivasi. Siswa yang seperti itu cenderung akan tetap mengobrol, tidak bersegera mengerjakan tugas. Melihat kondisi tersebut, guru segera memberi motivasi dengan memberi batas waktu pembuatan soal (5 menit). Siswa yang sebelumnya bersantai, segera tergerak untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Soal-soal yang telah dibuat oleh siswa dikumpulkan selanjutnya ditukar dengan siswa yang lain. Masing-masing siswa mengerjakan soal yang telah dibuat oleh temannya.

Sebagian siswa sudah bisa menjawab dengan benar kecuali beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan dan malas-malasan untuk mengerjakannya. Namun sebagian besar siswa masih ragu dengan jawaban yang dituliskannya. Terbukti mereka sangat sering menanyakan kebenaran jawaban mereka.

Setelah selesai mengerjakan soal, pekerjaan dikembalikan kepada siswa yang membuat soal. Selanjutnya siswa tersebut diminta untuk mengoreksi jawaban yang telah ada. Kemudian guru meminta beberapa siswa menuliskan jawaban didepan kelas dilanjutkan pembahasan oleh guru bersama siswa. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. Sebelum waktu pelajaran usai guru memberikan tes untuk pertemuan II kepada siswa.

3) Kegiatan penutup

Selanjutnya bel berbunyi tanda pelajaran telah usai guru memberikan soal untuk tugas rumah kepada siswa.

c. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengamati bahwa penggunaan metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat memberikan semangat pada siswa dalam belajar karena dalam metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran matematika.

Kemudian dari hasil tes yang siswa kerjakan sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama.

Di bawah ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus 1 pertemuan kedua.

Tabel 3
Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Yang Aktif
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	20	66,67 %
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	12	40 %
3	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	11	36,67 %
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	6	20 %
5	Siswa menyampaikan hasil kerjanya dipapan tulis	2	6,67 %
6	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	15	50 %

Data observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 19.

d. Refleksi

Setelah data dari tes pertemuan pertama dan pertemuan kedua didapat maka kedua data tes kedua tersebut dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan pertama diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1700 dengan jumlah siswa 30 orang dengan rata-rata nilai 56,67 dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I pertemuan pertama adalah 8 orang. Sedangkan dari tes hasil belajar siklus I pertemuan kedua diperoleh total nilai yang dicapai seluruh siswa yaitu 2020 dengan rata-rata nilai 67,33 dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I pertemuan kedua adalah 15 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat

- b. Guru harus dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran melalui metode Accelerated learning melalui pemutaran musik klasik.
- c. Guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus pertama belum memuaskan, maka peneliti mengambil tindakan dengan melanjutkan ke siklus II dengan dua kali pertemuan dan akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus II

Pertemuan ke-1

a. Identifikasi masalah

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah semua ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I, kemudian pada siklus II ini dimaksimalkan semaksimal mungkin.

b. Perencanaan

Setelah menjalani siklus I peneliti menggunakan metode *Accelerated Learning* melalui pemutaran musik klasik, maka pada tahap ini peneliti tetap menggunakan metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik. Alasannya pada siklus I sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes pertama hingga tes yang kedua diberikan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. (lampiran 3)
2. Lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode Accelerated Learning melalui pemutarannya musik klasik (lampiran 5)
3. Tes Hasil Belajar siswa (lampiran 8)
4. Menyiapkan soal/masalah.
5. Mengoptimalkan waktu.
6. Memaksimalkan penjelasan materi.
7. Memberikan pekerjaan rumah.

c. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, tetapi menyempurnakan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I.

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan ketiga guru mengumpulkan pekerjaan rumah siswa dan memeriksanya, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menguasai materi yang diajarkan. Guru memberitahukan materi pada

hari ini adalah pembagian pecahan, guru menjelaskan materi melalui metode Accelerated Learning melalui pemutaran musik klasik.

2) Kegiatan inti

Guru memberikan soal/permasalahan kepada tiap siswa dan dikerjakan secara bersama-sama sambil memutar musik klasik, guru memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan, guru menanyakan siswa apa masih ada kendala yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal.

Guru menilai hasil kerja siswa agar siswa tersebut termotivasi dengan nilai yang mereka dapatkan,

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa mengulang kembali pelajarannya, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes kemampuan kepada siswa agar guru mengetahui tingkat kemampuan yang siswa miliki per individu.

d. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pembagian melalui metode *accelerated Learning* melalui pemutaran musik klasik pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul aktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I. aktivitas tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, yakni guru masih kurang baik dalam penyampaian materi dan siswa juga masih banyak yang belum mampu menyelesaikan soal. setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan masalah-masalah yang diberikan guru dan keaktifan mereka dalam mengerjakan soal serta hasil dari tes yang diberikan guru sudah hampir mencapai ketuntasan.

Di bawah ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan pertama.

Tabel 4
Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Yang Aktif
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	21	70 %
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	14	46,67 %
3	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	13	43,33 %
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	8	26,67 %
5	Siswa menyampaikan hasil kerjanya dipapan tulis	4	13,33 %
6	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	18	60 %

Data observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 20.

e. Refleksi

Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama ini didapat data hasil belajar yang dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama maka

total nilai yang diperoleh siswa adalah 2220 dengan jumlah siswa 30 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada lampiran 16.

Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian dari pertemuan pertama pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 73,33 % siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas hanya 26,67 % siswa. Dari hasil tersebut persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama belum mencapai 85% siswa yang tuntas, dari hal tersebut maka peneliti melanjutkan pertemuan kedua.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ialah:

1. Mengumpulkan pekerjaan rumah siswa.
2. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pengurangan pada bilangan bulat. (lampiran 4)
3. Lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode accelerated learning melalui pamutaran musik klasik (lampiran 5)
4. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5 Tes Hasil Belajar siswa (lampiran 9).

b. Tindakan

1) Kegiatan awal

Dalam tindakan pada pertemuan kedua ini sebelum guru membuka pelajaran guru mengumpulkan pekerjaan rumah siswa. setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menguasai materi yang diajarkan.

2) Kegiatan inti

Kemudian guru menyajikan materi pengurangan pada bilangan bulat dengan metode accelerated learning melalui pemutaran musik klasik. guru membagi kelompok dan memberikan soal/ masalah pada kelompok masing-masing. guru membimbing siswa jika merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Guru menyuruh satu atau dua kelompok untuk mempersentaskan hasil kelompoknya kedepan kelas. kemudian guru menilai hasil kelompok masing-masing agar mereka termotivasi dari hasil kelompok mereka dan guru menyimpulkan pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan tes kemampuan kepada siswa untuk melihat peningkatan belajar siswa.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pembagian melalui metode accelerated learning melalui pemutaran musik klasik pada siklus II

pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul aktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan pelaksanaan diskusi kelompok siswa sangat aktif sampai pembelajaran selesai.

Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, yakni guru masih kurang baik dalam penyampaian materi dan siswa juga masih banyak yang belum mampu menyelesaikan soal. setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II pertemuan kedua ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan masalah-masalah yang diberikan guru dan keaktifan mereka dalam kelompok serta hasil dari tes yang diberikan guru sudah mencapai ketuntasan. ketuntasan tersebut dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai lebih dari 83,33 %.

Di bawah ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan kedua.

Tabel 5
Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Yang Aktif
1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	29	96,67 %
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	25	83,33 %
3	Siswa mengerjakan soal secara mandiri	30	100 %
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	23	76,67 %
5	Siswa menyampaikan hasil kerjanya dipapan tulis	20	66,67 %

6	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	30	100 %
---	-----------------------------------	----	-------

Data observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 21.

d. Refleksi

Dari tes hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua ini didapat data hasil belajar yang dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II ini diperoleh total nilai yang dicapai adalah 2300 dengan jumlah siswa 30 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 25 orang siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada lampiran 16 dan lampiran 17.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan:

1. Guru telah mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama (56,67) dan pertemuan kedua (67,33), kemudian meningkat pada siklus II pertemuan pertama (74) dan pertemuan kedua (76,67). Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama adalah 8 orang, kemudian pada pertemuan kedua adalah 15 orang dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 22 orang dan pertemuan kedua 25 orang.
2. Guru telah mampu meningkatkan aktivitas siswa terhadap pelajaran pengurangan pada bilangan bulat sehingga siswa mampu menyelesaikan soal-soal pengurangan baik berupa soal biasa maupun soal cerita. Dengan demikian

berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II maka penelitian ini telah dapat dihentikan kerana penelitian ini telah mencapai 80% siswa yang tuntas.

C. Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tindakan di atas pada pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan penerapan metode *Accelerated Learning* melalui pemutaran musik klasik terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas yang sangat baik, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada bab II dapat diterima, hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, kemudian peneliti mengumpulkan data dari hasil tes yang diberikan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, setelah data yang diberikan sudah terkumpul maka peneliti menganalisis data dengan mencari nilai rata-rata kelas dan mencari persentase ketuntasan belajar siswa. Dari proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Accelerated Learning* melalui pemutaran musik klasik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur. Metode *Accelerated Learning* ini sangat baik diterapkan untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat, bagi guru matematika di SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur yang ingin meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat agar bisa menerapkan metode *Accelerated Learning* demi keberhasilan pembelajaran

yang diinginkan dan dapat menjadikan siswa termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tes pertama hingga tes yang kedua diberikan terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Kelas pada Siklus I

Kategori Tes	Rata-Rata Kelas
Tes pertemuan pertama	56.67
Tes pertemuan kedua	67.33

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan pada Siklus I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes pertemuan pertama	8	26.67%
Tes pertemuan kedua	15	50%

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tes pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa dari 30 siswa dengan persentase ketuntasannya

26,67%. Akan tetapi pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 8 orang menjadi 15 orang dengan persentase ketuntasan 50%.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat diambil hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Accelerated Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tes pertama hingga tes yang kedua diberikan terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Kelas pada Siklus II

Kategori Tes	Rata-Rata Kelas
Tes pertemuan pertama	74
Tes pertemuan kedua	76,67

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan pada Siklus II

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes pertemuan pertama	22	73,33%
Tes pertemuan kedua	25	83,33%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tes pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang siswa dari 30 siswa dengan persentase ketuntasannya 73,33%. Akan tetapi pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 22 orang menjadi 25 orang dengan persentase ketuntasan sebanyak 83,33%. Dari siklus I sampai siklus II jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 8 orang menjadi 25 orang siswa. Nilai rata-rata kelas dari siklus I sampai siklus II juga terjadi peningkatan dari 56,67 sampai 76,67. Sedangkan persentase siswa yang tuntas dari siklus I adalah 26,67% sampai siklus II adalah 83,33 % terjadi peningkatan.

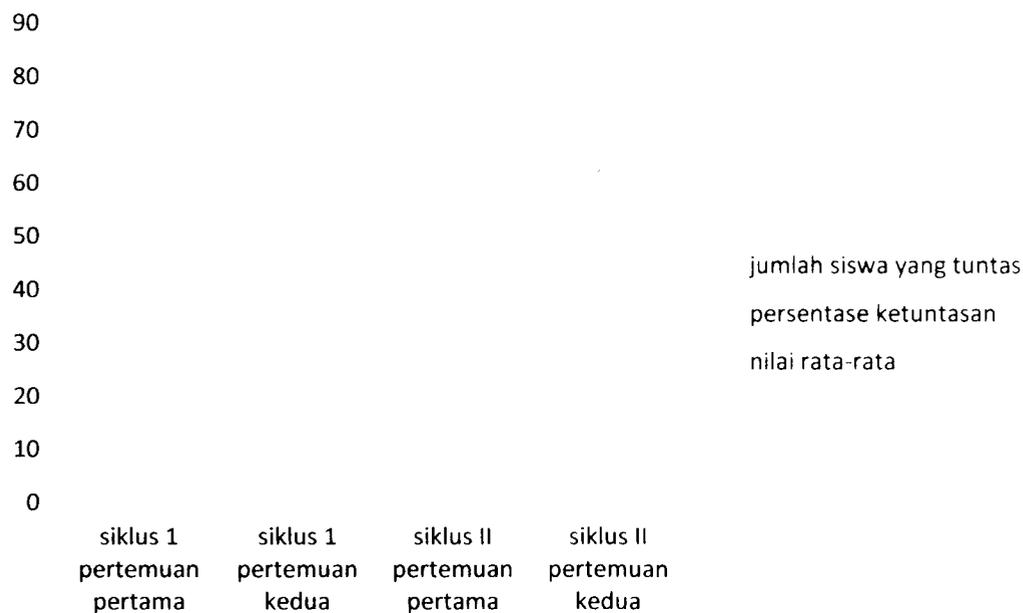
Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Accelerated Learning pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus II

	Siklus I pertemuan ke-1	Siklus I pertemuan ke-2	Siklus II pertemuan ke-1	Siklus II pertemuan ke-2
Nilai rata-rata kelas	56,67	67,33	74	76,67
Persentase siswa yang tuntas	26,67%	50%	73,33%	83,33%

Dilihat dari tabel di atas, peningkatan terus terjadi mulai dari siklus I sampai siklus II. Dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan dari 26,67%

menjadi 83.33 %, dan peningkatan yang terjadi sebesar 56.66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram batang nilai siswa

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *Accelerated Learning* melalui pemutaran musik klasik. Metode ini sangat cocok diterapkan karena siswa dilibatkan secara aktif dalam situasi pembelajaran. Siswa juga dilatih untuk mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain

Berdasarkan analisis mean dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan metode

accelerated learning melalui pemutaran musik klasik pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan disetiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode accelerated learning melalui pemutaran musik klasik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri No 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur adalah memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes kemampuan siswa dapat dikerjakan dengan semaksimal mungkin, dari tes kemampuan tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah menganalisis data dengan menggunakan rumus mencari nilai rata-rata kelas dan rumus mencari persentase ketuntasan belajar siswa. Dari hasil analisis tersebut secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang memuaskan.

Penerapan metode *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini metode *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Metode *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik sangat baik dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat siswa kelas IV, karena

dengan menggunakan metode *accelerated learning* siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, dalam metode ini siswa dilibatkan secara aktif bermain dalam situasi nyata dalam pembelajaran kemudian minat belajar siswa lebih besar. Pernyataan ini sesuai dengan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di SD Negeri No 102020 dengan menggunakan penerapan metode *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangansiswa kelas IV SD Negeri No 102020. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di SD Negeri No 102020 ini sangat baik dan hipotesis tindakan yang dibuat peneliti pada bab II dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri No. 102020 Sayur Matinggi Aek Garagur.

1. Kreativitas maupun aktivitas siswa dari setiap pertemuan terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa pada setiap pertemuan.
2. Kemampuan belajar siswa terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa adalah 56,67 dan persentase ketuntasan belajarnya adalah 26,67 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Kemudian pertemuan kedua nilai rata-rata kelas siswa adalah 67,33 dan persentase ketuntasan belajarnya adalah 50% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 74 dengan persentase ketuntasan belajar 73,33%, kemudian pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan nilai rata-rata 76,67 dan persentase ketuntasannya adalah 83,33%.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya menggunakan model atau metode yang bervariasi dan yang terbaru, sehingga terciptanya pelajaran matematika yang disenangi oleh siswa.
 - b. Dalam kegiatan belajar mengajar matematika, guru hendaknya menggunakan cara yang lebih mudah untuk dipahami siswa, agar dengan mudah siswa menyerap pelajaran.
2. Bagi mahasiswa

Kepada calon guru khususnya matematika diharapkan kelak untuk menggunakan metode *accelerated learning* melalui pemutaran musik klasik sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1999
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Asmami, Jamat Makmur, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rohani. Ahmad, *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rose Nichol J. M, *Accelerated learning For The 21th Century*, Bandung : Nuansa, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kecana, 2009.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. RIneka Cipta, 2002.
- Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Syaiful Rahman, “*Model Pembelajaran Accelerated Learning*”
(
) , diakses 15 Januari 2013 pukul 20.00 WIB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.
Kompetensi Dasar : 5.2 Menjumlahkan bilangan bulat
Indikator Pengembangan : 2. Operasi penjumlahan pada bilangan bulat

A. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat dalam penjumlahan.

B. Kegiatan pembelajaran

Metode pembelajaran : accelerated learning melalui pemutaran musik.

C. Materi prasyarat : pengenalan bilangan bulat dan mengenali operasi hitung.

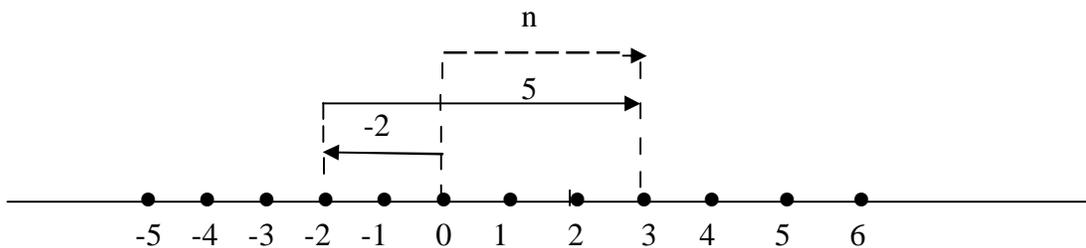
D. Materi ajar

Operasi penjumlahan pada bilangan bulat

Misalkan kalian berada dilantai dua sebuah gedung dengan menggunakan lift naik sebanyak enam lantai. Dapatkah kalian menentukan dilantai berapa posisi kalian sekarang.

Contoh:

1.



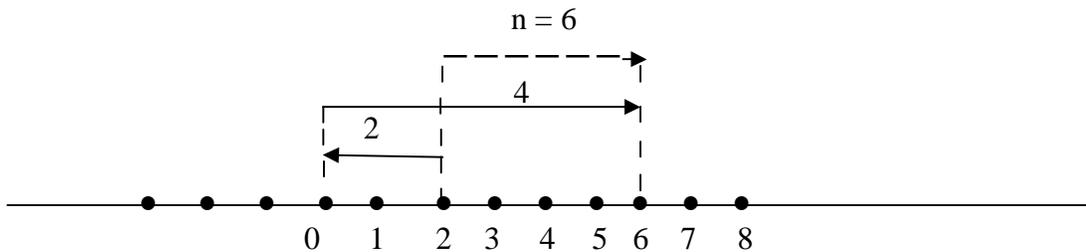
Kalimat matematika dari diagram panah diatas adalah :

$$-2 + 5 = n$$

$$n = 3$$

2. buatlah diagram panah untuk $2 + 4 = n$, kemudian tentukan nilai n !

Jawab : diagram panahnya adalah sebagai berikut:



Jadi $n = 6$

E. Skenario Pembelajaran

Fase	Kegiatan pembelajaran		Alokasi waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
1. Langkah perencanaan a. Guru membagi anak – anak dikelas menjadi beberapa kelompok b. Guru membagi tugas	1. Kegiatan pendahuluan - Guru mengucapkan salam kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk	1. Kegiatan pendahuluan - Siswa menjawab salam - Siswa berdo'a mnurut agama dan	

<p>sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing – masing kelompok</p> <p>c. Setiap kelompok menunjuk pencatat laporan hasil kerja kelompok</p> <p>d. Guru menunjukkan sumber –sumber yang dapat dipergunakan memecahkan masalah</p> <p>e. Guru menyarankan alat –alat atau saran yang bisa dipakai dengan cara kerjanya</p> <p>2. Langkah pelaksanaan</p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok</p> <p>b. Guru mengkontrol apa yang dikerjakan siswa, member saran / pertanyaan</p> <p>c. Guru membantu merumuskan kesimpulan bila perlu</p> <p>3. Langkah kulminasi</p>	<p>mengawali pembelajaran dengan do'a</p> <p>- Guru menjelaskan kepada siswa bagai mana belajar dengan menggunakan metode pembelajaran accelerated learning melalui pemutaran music, nilai dari defenisi, langkah – langkah serta tujuan belajar yang diharapkan dalam metode pembelajaran accelerated learning</p> <p>- Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan Tanya jawab atau bercerita tentang materi bilangan bulat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari -hari</p>	<p>keyakinan masing – masing.</p> <p>- Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>- Siswa bertanya atau menjawab tentang bilangan bulat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari - hari</p>	
--	---	--	--

<p>a. Siswa mngumpulkan hasil diskusi</p> <p>b. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi didepan kelas</p>	<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok - Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing – masing kelompok yaitu soal latihan pada buku paket kelas IV halaman 146 latihan 11 dan halaman 147 latihan 13 dan diiringi dengan pemutaran musik yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat - Guru memberikan alat – alat yang bisa 	<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing – masing - Siswa membuka buku paket untuk melihat soal latihan yang diberikan guru - Siswa mendengarkan 	
---	--	--	--

	<p>digunakan dalam menyelesaikan soal diskusi dan cara kerjanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan - Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan member saran / pertanyaan kepada siswa - Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan <p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi - Guru meminta siswa mendemonstrasikan hasil diskusi 	<p>arahan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melaksanakan diskusi kelas - Siswa berdiskusi sembari mendengarkan arahan dari guru - Siswa menyimpulkan hasil diskusi <p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyerahkan hasil diskusi kepada guru - Masing – masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya 	
--	---	--	--

	<p>didepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendengarkan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak tiga butir - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes - Guru mengevaluasi nilai tes siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal tes secara individu - Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru 	
--	--	--	--

a. Sumber dan alat belajar

- Buku matematika kelas IV SD (Terampil berhitung matematika untuk SD kelas IV, Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 146 – 147.
- Sumber yang relevan (internet, buku yang berkenaan)
- Penggaris dan alat-alat lain yang mendukung

b. Penilaian

- Teknik penilaian : tes tertulis
- Bentuk instrimen : soal uraian

Sayur Matinggi, April 2013
Observer

RITA FITRIA
NIM. 07. 330. 0112

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

**Siklus I
Pertemuan II**

Nama Sekolah : SD Negeri 102020 Sayur Matinggi Aek Garugur
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Standar Kompetensi : 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.
Kompetensi Dasar : 5.3 mengurangi bilangan bulat
Indikator Pengembangan : 2. Operasi pengurangan pada bilangan bulat

A. Tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat menyelesaikan operasi pengurangan bilangan bulat.

B. Kegiatan pembelajaran

Metode pembelajaran : accelerated learning melalui pemutaran musik.

C. Materi prasyarat : pengenalan bilangan bulat dan mengenali operasi hitung.

D. Materi ajar

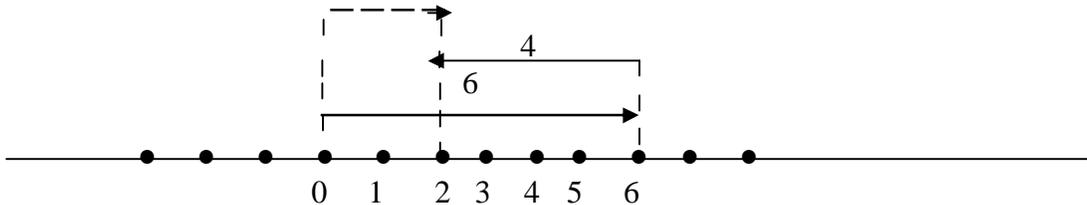
Operasi pengurangan pada bilangan bulat

Penurunan adalah apabila a dikurangi bilangan b, maka pengurangannya ditunjukkan $a - b$.

Contoh:

1. $6 - 4 =$ tentukan nilai dengan menggunakan diagram panah

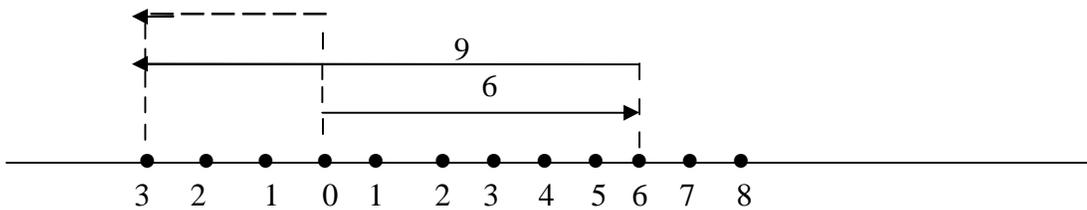
Jawab



Jadi, $n = 2$

2. $6 - 9 = n$

Tentukan nilai n dengan menggunakan diagram panah



Jadi $n = -3$

E. Skenario Pembelajaran

Fase	Kegiatan pembelajaran		Alokasi waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
1. Langkah perencanaan a. Guru membagi anak – anak dikelas menjadi beberapa kelompok b. Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas	1. Kegiatan pendahuluan - Guru mengucapkan salam kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk mengawali	1. Kegiatan pendahuluan - Siswa menjawab salam - Siswa berdo'a mnurut agama dan keyakinan masing –	

<p>kepada masing – masing kelompok</p> <p>c. Setiap kelompok menunjuk pencatat laporan hasil kerja kelompok</p> <p>d. Guru menunjukkan sumber –sumber yang dapat dipergunakan memecahkan masalah</p> <p>e. Guru menyarankan alat –alat atau saran yang bisa dipakai dengan cara kerjanya</p> <p>2. Langkah pelaksanaan</p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok</p> <p>b. Guru mengontrol apa yang dikerjakan siswa, member saran / pertanyaan</p> <p>c. Guru membantu merumuskan kesimpulan bila perlu</p> <p>3. Langkah kulminasi</p> <p>a. Siswa mngumpulkan hasil diskusi</p>	<p>pembelajaran dengan do'a</p> <p>- Guru menjelaskan kepada siswa bagai mana belajar dengan menggunakan metode pembelajaran accelerated learning melalui pemutaran music, nilai dari defenisi, langkah – langkah serta tujuan belajar yang diharapkan dalam metode pembelajaran accelerated learning</p> <p>- Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan jalan Tanya jawab atau bercerita tentang materi bilangan bulat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari -hari</p> <p>2. Kegiatan inti</p>	<p>masing.</p> <p>- Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>- Siswa bertanya atau menjawab tentang bilangan bulat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari - hari</p>	
---	---	---	--

<p>b. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi didepan kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompok - Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas kepada masing – masing kelompok yaitu soal latihan pada buku paket kelas IV halaman 148 - 149 latihan 14 dan halaman 151 latihan 15 dan diiringi dengan pemutaran musik yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat - Guru memberikan alat – alat yang bisa digunakan dalam 	<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing – masing - Siswa membuka buku paket untuk melihat soal latihan yang diberikan guru - Siswa mendengarkan 	
---	--	--	--

	<p>menyelesaikan soal diskusi dan cara kerjanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan yang diberikan - Guru mengontrol siswa selama proses diskusi dengan jalan member saran / pertanyaan kepada siswa - Guru membantu siswa untuk merumuskan kesimpulan <p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi - Guru meminta siswa mendemonstrasikan hasil diskusi didepan kelas 	<p>arahan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melaksanakan diskusi kelas - Siswa berdiskusi sembari mendengarkan arahan dari guru - Siswa menyimpulkan hasil diskusi <p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyerahkan hasil diskusi kepada guru - Masing – masing kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya 	
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendengarkan uji tes kemampuan siswa dengan memberikan soal uraian sebanyak tiga butir - Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes - Guru mengevaluasi nilai tes siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal tes secara individu - Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru 	
--	---	--	--

a. Sumber dan alat belajar

- Buku matematika kelas IV SD (Terampil berhitung matematika untuk SD kelas IV, Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 148 – 151.
- Sumber yang relevan (internet, buku yang berkenaan)
- Penggaris dan alat-alat lain yang mendukung

b. Penilaian

- Teknik penilaian : tes tertulis
- Bentuk instrimen : soal uraian

Sayur Matinggi, April 2013
Observer

RITA FITRIA
NIM. 07. 330. 0112

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

Kelas/ Semester: IV/II

Penilai :

Petunjuk :

Berikan tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan : 1 : Berarti "Tidak Baik"

2 : Berarti "Kurang Baik"

3 : Berarti "Cukup Baik"

4 : Berarti "Sangat Baik"

NO	Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format					
	a. Kejelasan pembagian materi					
	b. Pengaturan ruangan/ tata letak					
	c. Jelas dan ukuran huruf yang sesuai					
	Bahasa					
2.	a. Kebenaran tata bahasa					
	b. Kesederhanaan struktur kalimat					
	c. Kejelasan petunjuk/ arahan					
	d. Sifat komutatif bahasa yang digunakan					
	Isi					
3.	a. Kebenaran materi/ Isi					
	b. Di kelompokkan dalam bagian-bagian yang logis					
	c. Kesesuaian dengan Metode accelerated learning melalui pemutaran musik					

	d. Metode penyajian					
	e. Kelayakan kelengkapan belajar					
	f. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan.					

Simpulan penilaian secara umum: (Lingkarilah yang sesuai).

- | | |
|--|---|
| <p>a. Rencana pembelajaran ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Baik
Memerlukan Konsultasi 2. Kurang Baik. 3. Cukup Baik 4. Baik 5. Sangat Baik | <p>b. Rencana pembelajaran ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan 2. Dapat digunakan dengan revisi . 3. Dapat digunakan dengan revisi banyak. 4. Dapat digunakan dengan revisi sedikit 5. Dapat digunakan secara revisi. |
|--|---|

Mohon menulis butir-butir revisi pada kolom saran berikut atau menuliskan langsung pada naskah.

Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

....., April 2013

Validator/ Penilai.

NIP

3												
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

- | | | |
|-------------------|-----------------------------|--|
| V : Valid | SDP : Sangat dapat dipahami | TR : Dapat digunakan tanpa revisi |
| CV : Cukup Valid | DP : Dapat dipahami | RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil |
| KV : Kurang Valid | KDP : Kurang dapat dipahami | RB : Dapat digunakan dengan revisi besar |
| TV : Tidak Valid | TDP : Tidak dapat dipahami | PK : Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi |

C. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....,

Validator

(.....)

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. Siswa mengemukakan pemahamannya secara lisan terhadap materi pelajaran.
6. Siswa mengerjakan latihan tambahan dalam bentuk pekerjaan rumah.

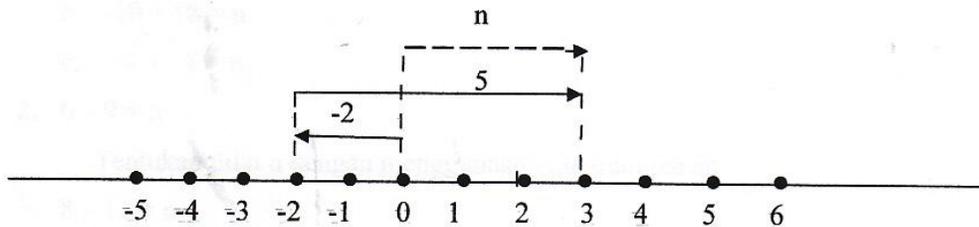
NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							

23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
Jumlah							

Lampiran 6

TES HASIL BELAJAR PERTEMUAN PERTAMA

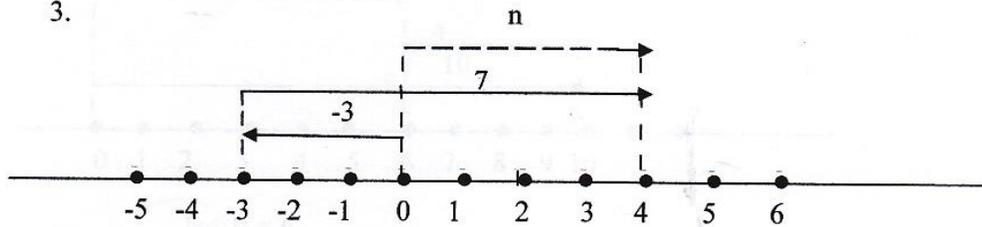
1.



Kalimat matematika dari diagram panah diatas adalah

2. buatlah diagram panah untuk $2 + 4 = n$, kemudian tentukan nilai n !

3.



Kalimat matematika dari diagram panah diatas adalah

4. Gambar diagram panah dari kalimat matematika berikut

$$-2 + 5 = n$$

$$n = 3$$

5. Tentukan nilai n dari kalimat matematika berikut:

$$-7 + 15 = n$$

Lampiran 7

TES HASIL BELAJAR PERTEMUAN KE DUA

1. Tentukan nilai n dibawah ini

a. $-32 + 18 = n$

b. $-10 + 18 = n$

c. $14 + 7 = n$

2. $6 - 9 = n$

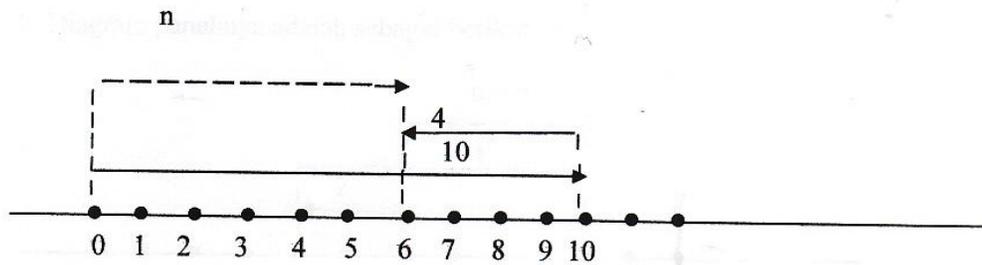
Tentukan nilai n dengan menggunakan diagram panah

3. $8 - 12 = n$

Tentukan nilai n dengan menggunakan diagram panah!

4. $10 - 4 = n$

Tentukan nilai n dengan menggunakan diagram panah



Jadi $n = 6$

5. Selesaikan soal di bawah ini

a. $18 - 4 =$

b. $19 - (-2) =$

c. $21 - 7 =$

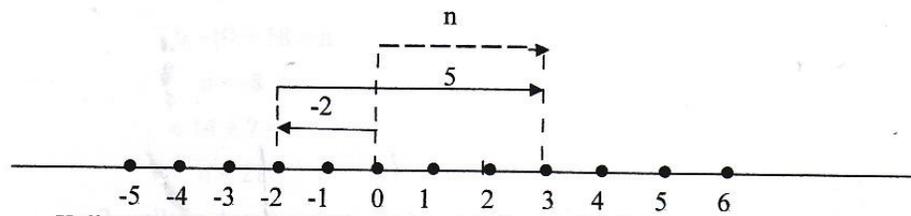
d. $25 - (-3) =$

e. $25 - (-15) =$

Lampiran 10

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Pertemuan Pertama

1.

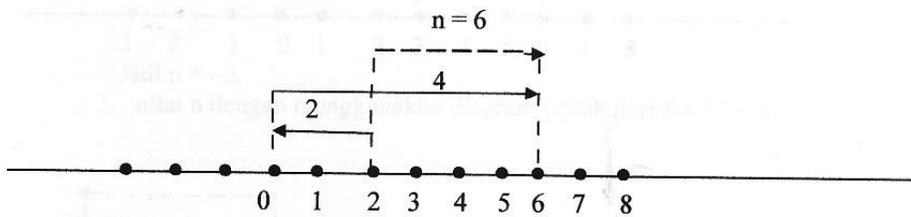


Kalimat matematika dari diagram panah diatas adalah :

$$-2 + 5 = n$$

$$n = 3$$

2. Diagram panahnya adalah sebagai berikut:



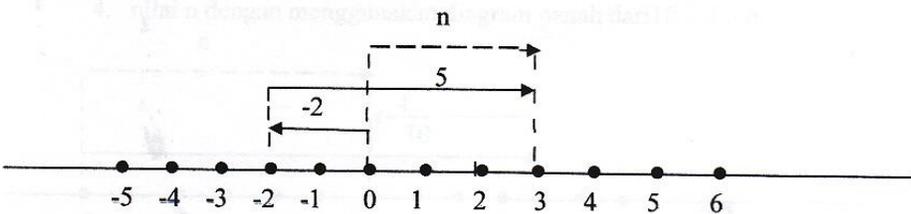
Jadi $n = 6$

3. Kalimat matematika dari diagram panah diatas adalah :

$$-3 + 7 = n$$

$$n = 4$$

4.



5. $-7 + 15 = n$
 $n = 8$

Lampiran 11

Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Pertemuan Ke Dua

1. a. $-32 + 18 = n$

$n = -14$

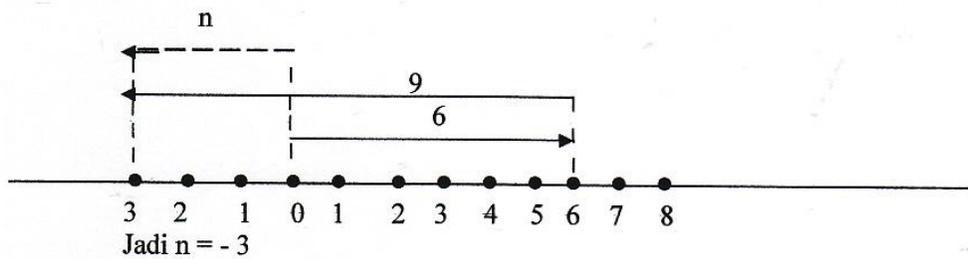
b. $-10 + 18 = n$

$n = -8$

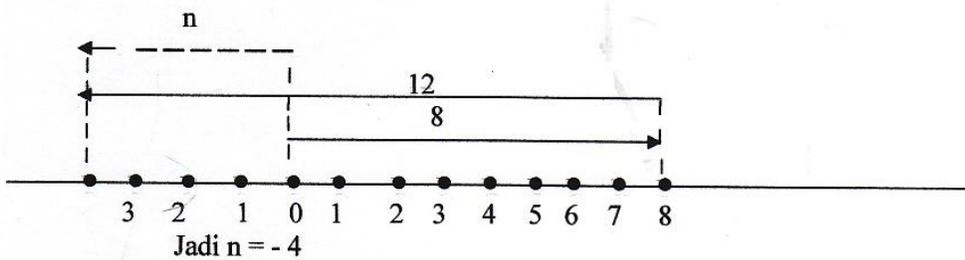
c. $14 + 7 = n$

$n = 21$

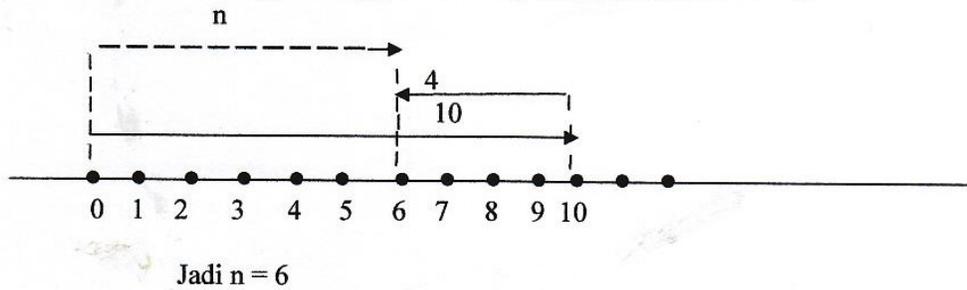
2. nilai n dengan menggunakan diagram panah dari $6 - 9 = n$



3. nilai n dengan menggunakan diagram panah dari $8 - 12 = n$



4. nilai n dengan menggunakan diagram panah dari $10 - 4 = n$



5. Penyelesaian

a. $18 - 4 = 14$

b. $19 - (-2) = 21$

c. $21 - 7 = 14$

d. $25 - (-3) = 28$

e. $25 - (-15) = 40$

Lampiran 14.

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Gani	20	20	20		20	80	Tuntas
2	Abdul Mutahir		20		20	20	60	tidak tuntas
3	Agustina	20			20		40	tidak tuntas
4	Aisyah Yurianda		20			20	40	tidak tuntas
5	Anggi Namira			20		20	40	tidak tuntas
6	Joni Saputra	20			20	20	60	tidak tuntas
7	Laras Permata Sari		20			20	40	tidak tuntas
8	Lukan Fauji Nst	20			20	20	60	tidak tuntas
9	Mhd. Wahyudi	20			20	20	60	tidak tuntas
10	Muharji	20	20	20		20	80	Tuntas
11	Mahdi Efendi	20		20	20		60	tidak tuntas
12	Meta Srikandi	20			20	20	60	tidak tuntas
13	Marsanaomi	20	20		20	20	80	Tuntas
14	Nurhadisah	20				20	40	tidak tuntas
15	Pariskian	20		20	20		60	tidak tuntas
16	Pebriyani		20			20	40	tidak tuntas
17	Putri Santi Dewi	20			20	20	60	tidak tuntas
18	Heni Putri Sudarsih				20	20	40	tidak tuntas
19	Maisaroh	20	20		20	20	80	Tuntas
20	Saputra pulungan			20		20	40	tidak tuntas
21	Rival Hidayat			20	20	20	60	tidak tuntas
22	Raimah		20		20		40	tidak tuntas
23	Riska Handayani		20		20		40	tidak tuntas
24	Roihan Hamidi		20	20		20	60	tidak tuntas
25	Rubiyanti	20		20	20	20	80	Tuntas
26	Sakinah Nst	20	20		20	20	80	Tuntas
27	Sakinah Hsb	20	20				40	Tuntas
28	Salbiah	20		20		20	60	tidak tuntas
29	Wahyu Illahi		20		20		40	tidak tuntas
30	Yuli Angraini	20		20	20	20	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						1700	8	
Rata – rata kelas						56,66		
Persentase ketuntasan belajar siswa						19,51 %		

1. Rata – rata kelas

$$= \frac{\text{jumlahnilaiseluruhsiswa}}{\text{banyaksiswa}}$$

$$= \frac{1700}{30}$$

$$= 56,66$$

2. Persentase Ketuntasan siswa

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{30} \times 100\%$$

$$= 26,66$$

Lampiran 15.

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Gani	20	20	20	20		80	Tuntas
2	Abdul Mutahir	20	20	20		20	80	Tuntas
3	Agustina	20	20		20		60	Tidak Tuntas
4	Aisyah Yurianda	20				20	40	tidak tuntas
5	Anggi Namira	20	20	20			60	Tidak Tuntas
6	Joni Saputra			20	20	20	60	tidak tuntas
7	Laras Permata Sari	20	20		20	20	80	Tuntas
8	Lukan Fauji Nst	20		20	20		60	tidak tuntas
9	Mhd. Wahyudi		20		20	20	60	tidak tuntas
10	Muharji	20		20	20	20	80	Tuntas
11	Mahdi Efendi		20		20	20	60	tidak tuntas
12	Meta Srikandi			20		20	40	tidak tuntas
13	Marsanaomi		20	20	20	20	80	Tuntas
14	Nurhadisah	20	20	20	20		80	Tuntas
15	Pariskian	20		20		20	60	tidak tuntas
16	Pebriyani	20			20		40	Tidak Tuntas
17	Putri Santi Dewi	20			20	20	60	tidak tuntas
18	Heni Putri Sudarsih	20	20		20	20	80	Tuntas
19	Maisaroh	20	20	20		20	80	Tuntas
20	Saputra pulungan	20			20	20	60	tidak tuntas
21	Rival Hidayat		20	20	20	20	80	Tuntas
22	Raimah			20		20	40	tidak tuntas
23	Riska Handayani	20	20	20	20		80	Tuntas
24	Roihan Hamidi	20		20		20	60	tidak tuntas
25	Rubiyanti	20		20	20	20	80	Tuntas
26	Sakinah Nst	20	20	20	20		80	Tuntas
27	Sakinah Hsb	20	20	20		20	80	Tuntas
28	Salbiah		20		20	20	60	tidak tuntas
29	Wahyu Illahi	20		20	20	20	80	Tuntas
30	Yuli Angraini	20	20	20	20		80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							2.020	15
Rata - rata kelas							67,33	
Persentase ketuntasan belajar siswa							50 %	

1. Rata – rata kelas $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyak siswa}}$

$$= \frac{2020}{30}$$

$$= 67,33$$

2. Persentase Ketuntasan siswa $= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{15}{30} \times 100\%$$

$$= 50 \%$$

Lampiran 16.

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Gani	20		20	20	20	80	Tuntas
2	Abdul Mutahir	20	20		20	20	80	Tuntas
3	Agustina		20	20	20	20	80	Tuntas
4	Aisyah Yurianda	20	20	20			60	tidak tuntas
5	Anggi Namira	20		20	20	20	80	Tuntas
6	Joni Saputra	20	20	20		20	80	Tuntas
7	Laras Permata Sari	20	20		20	20	80	Tuntas
8	Lukan Fauji Nst	20	20	20			60	tidak tuntas
9	Mhd. Wahyudi		20		20	20	60	tidak tuntas
10	Muharji	20	20	20		20	80	Tuntas
11	Mahdi Efendi	20			20	20	60	Tuntas
12	Meta Srikandi	20	20			20	60	tidak tuntas
13	Marsanaomi	20		20	20	20	80	Tuntas
14	Nurhadisah	20	20		20	20	80	Tuntas
15	Pariskian		20		20	20	60	Tidak Tuntas
16	Pebriyani	20		20	20	20	80	Tuntas
17	Putri Santi Dewi	20	20		20	20	80	Tuntas
18	Heni Putri Sudarsih	20	20	20	20		80	Tuntas
19	Maisaroh	20	20		20	20	80	Tuntas
20	Saputra pulungan	20		20	20	20	80	Tuntas
21	Rival Hidayat	20	20		20	20	80	Tidak Tuntas
22	Raimah		20	20	20		60	tidak tuntas
23	Riska Handayani	20	20		20	20	80	Tuntas
24	Roihan Hamidi	20		20			40	Tidak tuntas
25	Rubiyanti	20	20		20	20	80	Tuntas
26	Sakinah Nst	20	20	20		20	80	Tuntas
27	Sakinah Hsb	20	20		20	20	80	Tuntas
28	Salbiah	20	20	20	20		80	Tuntas
29	Wahyu Illahi	20	20		20	20	80	Tuntas
30	Yuli Angraini	20	20	20	20		80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						2.220	22	
Rata - rata kelas						74		
Persentase ketuntasan belajar siswa						73,33 %		

1. Rata – rata kelas

$$= \frac{\text{jumlah nilaiseluruhsiswa}}{\text{banyaksiswa}}$$

$$= \frac{2.220}{30}$$

$$= 74$$

2. Persentase Ketuntasan siswa

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$= 73,33\%$$

Lampiran 17.

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN
TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Gani	20	20		20	20	80	Tuntas
2	Abdul Mutahir	20	20	20	20	20	100	Tuntas
3	Agustina	20	20	20		20	80	Tuntas
4	Aisyah Yurianda	20	20	20		20	80	Tuntas
5	Anggi Namira	20	20	20		20	80	Tuntas
6	Joni Saputra		20	20	20	20	80	Tuntas
7	Laras Permata Sari	20		20	20	20	80	Tuntas
8	Lukan Fauji Nst	20		20	20	20	80	Tuntas
9	Mhd. Wahyudi	20	20		20	20	80	Tuntas
10	Muharji		20	20	20	20	80	Tuntas
11	Mahdi Efendi	20		20	20	20	80	Tuntas
12	Meta Srikandi			20	20	20	60	tidak tuntas
13	Marsanaomi	20		20	20	20	80	Tuntas
14	Nurhadisah		20	20	20	20	80	Tuntas
15	Pariskian	20		20	20		60	tidak tuntas
16	Pebriyani		20	20	20	20	80	Tuntas
17	Putri Santi Dewi	20		20	20	20	80	Tuntas
18	Heni Putri Sudarsih		20	20	20	20	80	Tuntas
19	Maisaroh	20	20	20	20		80	Tuntas
20	Saputra pulungan		20	20	20	20	80	Tuntas
21	Rival Hidayat	20		20	20		60	Tidak tuntas
22	Raimah		20	20	20		60	tidak tuntas
23	Riska Handayani	20		20	20	20	80	Tuntas
24	Roihan Hamidi	20		20			40	Tidak tuntas
25	Rubiyanti	20	20	20	20		80	Tuntas
26	Sakinah Nst	20	20		20	20	80	Tuntas
27	Sakinah Hsb	20	20	20	20		80	Tuntas
28	Salbiah	20		20	20	20	80	Tuntas
29	Wahyu Illahi	20	20		20	20	80	Tuntas
30	Yuli angraini	20	20		20	20	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						2300	25	
Rata – rata kelas						76,67		
Persentase ketuntasan belajar siswa						83,33 %		

1. Rata – rata kelas

$$= \frac{\text{jumlah nilaiseluruhsiswa}}{\text{banyaksiswa}}$$

$$= \frac{2300}{30}$$

$$= 76,66$$

2. Persentase Ketuntasan siswa

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$= 83,33 \%$$

Lampiran 18.

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN I

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. Siswa mengemukakan pemahamannya secara lisan terhadap materi pelajaran.
6. Siswa mengerjakan latihan tambahan dalam bentuk pekerjaan rumah.

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Gani	√	√	√			
2	Abdul Mutahir						
3	Agustina	√					
4	Aisyah Yurianda		√				
5	Anggi Namira		√				
6	Joni Saputra	√					
7	Laras Permata Sari						
8	Lukan Fauji Nst		√				
9	Mhd. Wahyudi	√					
10	Muharji	√					
11	Mahdi Efendi	√					
12	Meta Srikandi	√					
13	Marsanaomi	√	√	√			
14	Nurhadisah	√					
15	Pariskian	√		√			
16	Pebriyani						
17	Putri Santi Dewi	√					
18	Heni Putri Sudarsih						
19	Maisaroh	√	√	√			
20	Saputra pulungan						
21	Rival Hidayat						
22	Raimah						

23	Riska Handayani					
24	Roihan Hamidi					
25	Rubiyanti	√	√	√		
26	Sakinah Nst	√	√	√		
27	Sakinah Hsb					
28	Salbiah					
29	Wahyu Illahi					
30	Yuli angraini	√	√	√	√	
	Jumlah	15	9	7	1	

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Siswa mendengarkan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{30} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Siswa menjawab pertanyaan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{30} \times 100\% \\
 &= 30\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Siswa mengerjakan soal} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{30} \times 100\% \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Siswa mengajukan pertanyaan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{30} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 3,33 %

Lampiran 19.

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN II

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. Siswa mengemukakan pemahamannya secara lisan terhadap materi pelajaran.
6. Siswa mengerjakan latihan tambahan dalam bentuk pekerjaan rumah.

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Gani	√	√	√	√		√
2	Abdul Mutahir						
3	Agustina	√	√	√	√		√
4	Aisyah Yurianda		√				
5	Anggi Namira		√				
6	Joni Saputra	√					√
7	Laras Permata Sari	√	√	√	√		
8	Lukan Fauji Nst		√				
9	Mhd. Wahyudi	√					
10	Muharji	√					√
11	Mahdi Efendi	√					√
12	Meta Srikandi	√					√
13	Marsanaomi	√	√	√			√
14	Nurhadisah	√					√
15	Pariskian	√		√			√
16	Pebriyani	√					√
17	Putri Santi Dewi	√					
18	Heni Putri Sudarsih						√
19	Maisaroh	√	√	√			√
20	Saputra pulungan	√					
21	Rival Hidayat						
22	Raimah						

23	Riska Handayani	√		√	√		
24	Roihan Hamidi						
25	Rubiyanti	√	√	√			√
26	Sakinah Nst	√	√	√	√	√	√
27	Sakinah Hsb						
28	Salbiah	√	√	√			
29	Wahyu Illahi						
30	Yuli angraini	√	√	√	√	√	√
Jumlah		20	12	11	6	2	15

1. Siswa mendengarkan

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$= 66,67 \%$$

0,66

2. Siswa menjawab pertanyaan

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{30} \times 100\%$$

$$= 40 \%$$

3. Siswa mengerjakan soal

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{30} \times 100\%$$

$$= 36,67 \%$$

4. Siswa mengajukan pertanyaan

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{30} \times 100\%$$

$$= 20 \%$$

5. Siswa mengemukakan pemahaman = $\frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$

$$= \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$= 6,67 \%$$

6. Siswa mengerjakan PR

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{30} \times 100\%$$

$$= 50 \%$$

Lampiran 20.

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN III

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. Siswa mengemukakan pemahamannya secara lisan terhadap materi pelajaran.
6. Siswa mengerjakan latihan tambahan dalam bentuk pekerjaan rumah.

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Gani	√	√	√	√		√
2	Abdul Mutahir						
3	Agustina	√	√	√	√		√
4	Aisyah Yurianda		√	√	√	√	
5	Anggi Namira		√				
6	Joni Saputra	√					√
7	Laras Permata Sari	√	√	√	√		√
8	Lukan Fauji Nst		√				
9	Mhd. Wahyudi	√					√
10	Muharji	√					√
11	Mahdi Efendi	√					√
12	Meta Srikandi	√					√
13	Marsanaomi	√	√	√			√
14	Nurhadisah	√					√
15	Pariskian	√		√			√
16	Pebriyani	√					√
17	Putri Santi Dewi	√					√
18	Heni Putri Sudarsih						
19	Maisaroh	√	√	√			√
20	Saputra pulungan	√					
21	Rival Hidayat						
22	Raimah						

23	Riska Handayani	√	√	√	√		√
24	Roihan Hamidi						
25	Rubiyanti	√	√	√			√
26	Sakinah Nst	√	√	√	√	√	√
27	Sakinah Hsb	√	√	√	√	√	√
28	Salbiah	√	√	√			
29	Wahyu Illahi						
30	Yuli angraini	√	√	√	√	√	√
Jumlah		21	14	13	8	4	18

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Siswa mendengarkan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{30} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Siswa menjawab pertanyaan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{30} \times 100\% \\
 &= 46,67\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Siswa mengerjakan soal} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{30} \times 100\% \\
 &= 43,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Siswa mengajukan pertanyaan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{30} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 26,67 \%$$

5. Siswa mengemukakan pemahaman = $\frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$

$$= \frac{4}{30} \times 100\%$$

$$= 13,33 \%$$

6. Siswa mengerjakan PR = $\frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$

$$= \frac{18}{30} \times 100\%$$

$$= 60 \%$$

Lampiran 21.

LEMBAR OBSERVASI SISWA PERTEMUAN IV

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. Siswa mengemukakan pemahamannya secara lisan terhadap materi pelajaran.
6. Siswa mengerjakan latihan tambahan dalam bentuk pekerjaan rumah.

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Gani	√	√	√	√	√	√
2	Abdul Mutahir	√	√	√	√	√	√
3	Agustina	√	√	√	√	√	√
4	Aisyah Yurianda		√	√			√
5	Anggi Namira	√	√	√	√	√	√
6	Joni Saputra	√	√	√	√		√
7	Laras Permata Sari	√	√	√	√	√	√
8	Lukan Fauji Nst	√		√			√
9	Mhd. Wahyudi	√	√	√	√		√
10	Muharji	√	√	√	√	√	√
11	Mahdi Efendi	√	√	√			√
12	Meta Srikandi	√		√			√
13	Marsanaomi	√	√	√	√	√	√
14	Nurhadisah	√	√	√	√	√	√
15	Pariskian	√		√			√
16	Pebriyani	√	√	√	√	√	√
17	Putri Santi Dewi	√	√	√	√	√	√
18	Heni Putri Sudarsih	√	√	√	√	√	√
19	Maisaroh	√	√	√	√	√	√
20	Saputra pulungan	√	√	√	√	√	√
21	Rival Hidayat	√		√	√	√	√
22	Raimah	√		√			√

23	Riska Handayani	√	√	√	√	√	√
24	Roihan Hamidi	√	√	√	√	√	√
25	Rubiyanti	√	√	√	√	√	√
26	Sakinah Nst	√	√	√	√		√
27	Sakinah Hsb	√	√	√			√
28	Salbiah	√	√	√	√	√	√
29	Wahyu Illahi	√	√	√	√	√	√
30	Yuli angraini	√	√	√	√	√	√
Jumlah		29	25	30	23	20	30

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Siswa mendengarkan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{29}{30} \times 100\% \\
 &= 96,67 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Siswa menjawab pertanyaan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{30} \times 100\% \\
 &= 83,33 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Siswa mengerjakan soal} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{30} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Siswa mengajukan pertanyaan} &= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{30} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 76,67 \%$$

5. Siswa mengemukakan pemahaman = $\frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$

$$= \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$= 66,67 \%$$

6. Siswa mengerjakan PR

$$= \frac{\text{jumlahsiswayangmengamati}}{\text{banyaksiswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RITA FITRIA
NIM : 07 330 0112
Tempat/Tanggal lahir : Padang, 01 Desember 1987
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Padang Matinggi

2. Nama Orang Tua
Ayah : Yushar Tanjung
Ibu : Ermawati
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Padang Matinggi

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri No 142445 Padang Matinggi tamat 2001
 - b. SLTP Negeri 5 Padangsidimpuan tamat tahun 2004
 - c. SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan tamat tahun 2007
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2007